

LAMPIRAN

## Lampiran 1

### DAFTAR TENAGA PENDIDIK SD ALAM AR-RIDHO 2019/2020

No	Nama	NRG	Status Guru		Tugas Mengajar	Sertifikasi			
			TMT	Jurusan		Sudah (Th)	Nomor Sertifikat Pendidik	Mapel Sertifikasi	Belum
1	Arif Rakhmawati, S.Si.		17 Januari 2011	MIPA Biologi	Kepala Sekolah				BELUM
2	Titin Supriyanti, S.Si.	120271616084	01 Juli 2003	MIPA Biologi	Guru Kelas	2012	1121202707869	GURU KELAS	
3	Doni Riadii, S.Pd.I.	140271938045	01 Mei 2004	PAI	Guru Kelas	2014	1121402703321	GURU KELAS	
4	Silviani Hanum, S.Psi.	120271538084	01 Mei 2004	Psikologi	Guru Kelas	2012	1121202707795	GURU KELAS	
5	Wahyu Widowati, S.Si.	120271489076	01 Mei 2004	MIPA Biologi	Guru Kelas	2012	1121202707897	GURU KELAS	
6	Siti Chalimah, S.Pd.I.		01 Februari 2005	PAI	Guru Qiroaty Dan Tahfidz				BELUM
7	Yusni Marlina, S.Si.	120271574084	01 April 2005	MIPA	Guru Kelas	2012	1121202707791	GURU KELAS	
8	Dwi Hartini, S.KM.	130271145075	01 Juni 2005	Kesehatan Masyarakat	Guru Kelas	2013	1121302709562	GURU KELAS	
9	Santi Muliawati, S.Pd.		25 Maret 2006	Pendidikan Teknik Mesin	Guru Kelas				BELUM
10	Tri Windarti, S.Psi.	160271109081	01 Juli 2007	Psikologi	Guru Kelas	2016	16036302710709.	GURU KELAS	BELUM
11	Eni Supriyanti		01 Juli 2007	PGPQ	Guru Qiroaty Dan Tahfidz				BELUM
12	Muji Rahayu, S.Pt.		19 November 2007	Peternakan	Guru Kelas				BELUM

13	Ika Umu Chafidhah, S.Pd.		19 November 2007	Kesehatan Masyarakat	Guru Kelas				BELUM
14	Nur Aeni, S.Pd.		06 Mei 2008	T. Pendidikan	Guru Kelas				BELUM
15	Kamizar,S.Pd.		01 Januari 2010	Pendidikan Sejarah	Guru Kelas				BELUM
16	Priyotomo, S.T.		01 Januari 2010	Teknik Mesin	Guru Kelas				BELUM
17	Rina Idayani, S.Pd.		12 Juni 2010	Pendidikan	Guru Kelas				BELUM
18	Endra Sattrahing J.K.,S.T.		12 Juni 2010	Teknik Sipil	Guru Kelas				BELUM
19	Winky Winangsih, A.Md.		22 November 2010	Seni Teater	Guru Kelas				BELUM
21	Nur Afifah		14 Juni 2014		Guru Qiroaty Dan Tahfidz				BELUM
22	Lismiyati, S.Pd.I.		17 Juli 2015	PAI	Guru Qiroaty Dan Tahfidz				BELUM
20	Addien Widita Weko Hartoyo, S.Si.		20 Juni 2016	Kimia	Guru Kelas				BELUM
23	Kirana Diyah Prameswari,S.Pd.		2 Oktober 2017	Teknik Elektro, TIK	Guru Kelas				BELUM
24	Muhammad Ulin Nuha,S.T.			Teknik Mesin	Guru Outbound				BELUM
25	Muhammad Irfan Maulana, S.Pd.		16 Juli 2018	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	Guru Outbound				BELUM
26	Suryati		1 Januari 2020		Guru Qiroaty Dan Tahfidz				BELUM
27	Nugroho Wahyu Utomo,S.Pd.SD.		1 Desember 2018	PGSD	Guru Kelas				BELUM

28	Evi Hanifah,S.Pd.I.		1 Desember 2018	Pendidikan Agama Islam	Guru Kelas					BELUM
----	---------------------	--	-----------------	------------------------	------------	--	--	--	--	-------

**DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN SD ALAM AR-RIDHO 2019/2020**

No.	Nama	NUPTK/ Peg. Id	Jabatan	L/P	Status Tenaga Kependidikan		Masa Kerja Keseluruhan		Pendidikan Terakhir	
					PNS/ PTY/ PTT	TMT	Th.	Bln.	Jenjang	Jurusan
1	Marfuat		Tukang Kebun	L	PTY	1 juli 2006	9	1	SD	
2	Sodikin			L	PTT					
3	Sumedi	A2.19671114.201501.1.001		L	PTY					
4	Asmui			L	PTT					

## **Lampiran 2**

### **METODE PEMBELAJARAN KHAS SEKOLAH ALAM**

#### **A. BAHASA BUNDA**

Pertama kali Allah memperkenalkan diri-Nya kepada Manusia menggunakan nama Ar Rahman Ar Rahim. Dari ke 99 asma-Nya, dia memilih nama Maha Pengasih Maha Penyayang, Sang Maha Kasih Sayang. Betapa Nama itu juga kita sebut tiap kali kita akan melakukan kegiatan, sehingga apa-apa yang kita lakukan menjadi ibadah dan berkah bagi tiap oran. Allah telah memberikan nama pada organ tubuh perempuan, tempat terhotmar yang hangat dan melindungi, tempat janin tumbuh dan berkembang, itulah rahim. Bahasa Bunda adalah bahasa kasih sayang. Kasih sayang menjadi kebutuhan utama tiap manusia.

Bahasa bunda adalah alat dasar ilmu parenting/pengasuhan, sumber akhlak tetap terjaga. Sebagai orangtua (guru adalah pengganti orangtua selama di sekolah), tugas parenting ada 2 (dua):

1. Memenuhi kebutuhan anak hingga mereka aqilbaligh
2. Menjaga dan mendidik snsk sgsr bisa menjadi orang dewasa yang kompeten (mukmin)

Bahasa Bunda disederhanakan menjadi 3 rumus :

1. Bahasa Bunda Rumus 1, adalah tentang cinta yang dipahami. Secara lebih detil anak akanmerassakan bahwa dia dimengerti, dipahami, diterima, dicintai.
2. Bahasa Bunda Rumus 2, adalah positif statement di awal, tips praktis tidak cerewet, ajaran-ajaan lain dan keterampilan yang harus diajarkan agar anak bisa belajar dan berproses menjadi manusia utuh dan berakhlak. Anak-anak ini dibimbing menjadi diri mereka sendiri, versi terbaik dari diri mereka masing-masing.
3. Bahasa Bunda Rumus 3, adalah perihal akhlak kuat yang berkaitan dengan orang lain, cakupan besarnya adalah kemaslahatan umat. Ini tentang kepemimpinan yang bermula dari tanggungjawab dan keadilan. Berisi cara-cara menegakkan keadilan dan mengikuti peraturan yang dibuat bersama serta penguasaan keterampilan menjadi seorang pemecah masalah.

#### **B. BELAJAR BERSAMA ALAM**

Alam pada kata sekolah alam mempunyai dua makna yaitu alam sebagai pengalaman dan alam sebagai semesta alam, makhluk, segala sesuatu yag diciptakan Allah. Pada proses pembelajarannya sekolah alam selalu mengedepankan bahwa pengalaman

adalah guru yang terbaik. Pengalaman menggali alam semesta, makhluk, dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya maupun berbagai kejadian yang ada di sekitarnya. Sekolah alam menyebutnya **Belajar Bersama Alam** atau disingkat **BBA**

**BBA** terbagi atas 4 (empat) cara :

1. In- Situ Development (Pengembangan potensi daerah)
2. Local Resources (Penggalian sumber daya alam, yaitu potensi sumber daya alam yang ada di sekolah dan daerah sekitar sekolah)
3. Exploring and Experimenting (Eksplorasi dan percobaan ilmiah)
4. Indonesian Culture (Penggalian budaya dan kearifan lokal Indonesia)

Pada metode Belajar Bersama Alam pengalaman anak menyerap berbagai informasi dan “pengalaman belajar” disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan kognitif sesuai dengan perkembangan umurnya pada setiap level kelas berdasarkan pendekatan Taksonomi Bloom :

1. Mengingat
2. Memahami
3. Menerapkan
4. Menganalisa
5. Mengevaluasi
6. Mencipta

Pada metode BBA siswa senantiasa dirangsang dan diajak untuk selalu memiliki rasa keingintahuan tentang sesuatu. Sehingga siswa terbiasa bersemangat menggali berbagai pengetahuan dengan terus bereksperimen.

Ada delapan cara pandang yang dikembangkan sekolah alam dalam hal belajar mengajar :

1. Ilmu merupakan tambang emas tanpa batas
2. Semangat eksperimen tiada henti
3. Semangat berbisnis tiada henti
4. Aktivitas dari satu bumi untuk satu dunia (Think globally, act locally)
5. Dari satu aksi untuk satu peradaban

6. Semua anak adalah bintang
7. Belajar dengan keseluruhan potensi manusia, jiwa, raga, rasa
8. Gembira bekerja sama

### C. KETELADANAN

Mutu pendidikan ditentukan terutama oleh tenaga kependidikan baik guru / ustadz (pengajar) dan tenaga pendukung proses belajar mengajar di sekolah seperti tenaga administrasi, kebersihan, keamanan dan staf lain. Pembentukan karakter (akhlak) dapat dicapai dengan metode keteladan. Orang dewasa yang berada di lingkungan sekolah adalah teladan (*role model*) bagi siswa sehingga perlu memberikan contoh aplikatif

### D. SEKOLAH ALAM STUDENT SCOUT (SASS)

Sekolah Alam Student Scout adalah wahana pendidikan karakter yang memadukan metode Outbound yang bersifat terapis dan temporer dengan metode Scouting yang lebih menekankan pembinaan karakter secara bertahap dan berkelanjutan. Untuk mendukung metode di atas diperlukan sarana yang tepat berupa tantangan alam terbuka, permainan (games) serta dilengkapi dengan penanaman nilai-nilai religius yang inklusif lewat pendekatan mentoring. Jadi SASS adalah gerakan untuk mendidik dan mempersiapkan pemimpin masa depan.

Visi SASS :

Terlahirnya siswa yang bertaqwa, cakap memimpin serta memiliki fisik yang sehat dan kuat

Misi SASS :

Membina siswa agar bermanfaat dan berkontribusi bagi kehidupan manusia dan alam sekitar

Tujuan SASS :

1. Mendidik siswa berakhlakul karimah
2. Membina kesehatan dan kekuatan fisik
3. Membangun keberanian menhadapi tantangan dan risiko
4. Menumbuhkan semangat tolong menolong dan kemampuan bekerjasama
5. Melatih kemauan bekerja keras dan pantang menyerah

6. Membangun sikap peduli sesama dan cinta lingkungan

**Fungsi SASS :**

1. Sebagai wahana latihan keterampilan berorganisasi dan pendidikan karakter
2. Sebagai wahana pendidikan lingkungan dan pembekalan keterampilan dasar

**Janji SASS :**

Demi Allah aku berjanji akan bersungguh sungguh :

1. Bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi Larangan-Nya
2. Menolong sesama dan peduli terhadap lingkungan
3. Berpegang teguh pada kode etik SASS

**KODE ETIK SASS :**

SASS itu,

1. Dapat dipercaya
2. Setia
3. Siap menolong dan berkhidmat
4. Sahabat sesama manusia
5. Sopan dan berjiwa perwira
6. Penyayang dan cinta lingkungan
7. Bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab menjalankan tugas
8. Sabar dan riang gembira dalam segala kesukaran
9. Hemat dan cermat
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

## Lampiran 3

### DOKUMEN KURIKULUM 2018

#### SD ALAM AR-RIDHO

#### MUATAN KURIKULUM

### 1. Kompetensi Inti

Kompetensi Isi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD.MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui kompetensi Inti sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 untuk kompetensi Inti Sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti-2 untuk kompetensi Inti Sikap sosial
- c. Kompetensi Inti-3 untuk kompetensi Inti pengetahuan, dan
- d. Kompetensi Inti-4 untuk kompetensi Inti ketrampilan

### 2. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing masing mata pelajaran . Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- a. Kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- b. Kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- c. Kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- d. Kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar ketrampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

### 3. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SD Alam Ar Ridho atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata Pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk

mengembangkan kompetensi sikap kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Adapun muatan mata pelajaran di SD Alam Ar Ridho sebagai berikut:

**a. Pendidikan Agama Islam**

Tujuan:

- Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia
- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.

**b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Meliputi: Pancasila, kewarganegaraan, dan kepribadian

Tujuan:

Memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya pananaman persatuan dan kesatuan.

**c. Bahasa Indonesia**

Meliputi: berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis

Tujuan:

Membina ketrampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai dan sarana pemahaman terhadap IPTEK

**d. Matematika**

Meliputi: berhitung, geometri, pengukuran, dan pengolahan data

Tujuan:

Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan IPTEK.

**e. Ilmu Pengetahuan Alam**

Meliputi: fisika dan biologi isinya makhluk hidup

Tujuan:

Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK

**f. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Meliputi: sejarah, ekonomi, dan geografi

Tujuan:

Memberikan pengetahuan sosio kultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup masyarakat, serta memiliki ketrampilan hidup secara mandiri

**g. Seni, Budaya, dan Prakarya**

Meliputi: Seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater

Tujuan:

Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional.

**h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Tujuan:

Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan ketrampilan dalam bidang olah raga , menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri ada peserta didik.

### i. Bahasa Jawa

Tujuan:

Untuk mengembangkan kompetensi berbahasa daerah Jawa Tengah untuk melestarikan bahasa Jawa.

J. Berkebun

Berkebun sebagai muatan lokal sekolah.. Merupakan pembelajaran lingkungan untuk menjadikan para siswa peduli terhadap lingkungan hidup

## 4. Struktur Kurikulum

### Struktur Kurikulum SD Alam Ar Ridho

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
	<b>Kelompok A (Umum)</b>						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
	<b>Kelompok B</b>						
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	SASS dan PJOK	4	4	4	4	4	4
	<b>Muatan Lokal</b>						
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	<b>Berkebun</b>	2	2	2	2	2	2
	<b>Jumlah Alokasi Waktu per Minggu</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>

Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit.

Keterangan

- Mata pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh Pusat dan dilengkapi dengan muatan lokal.
- Pembelajaran Membaca Al Quran dan Tahfidz masuk ke dalam Pendidikan PAI dan Budi Pekerti
- Bahasa Jawa diajarkan di satuan pendidikan sebagai muatan lokal Provinsi Jawa Tengah yaitu dengan Surat Edaran Kepala Dinas Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah Nomor 424/132/42, tanggal 23 Juli 2013 Perihal

Implementasi Muatan Lokal Bahasa Jawa di Jawa Tengah mengamanatkan bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa wajib diajarkan di sekolah.

## 5. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu dan satu semester

- a. Beban belajar di SD Alam Ar Ridho dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu
  - 1) Beban belajar satu minggu kelas I sebanyak 34 jam, kelas II sebanyak 36 jam, kelas III sebanyak 38 jam.
  - 2) Beban belajar satu minggu kelas IV, V, dan VI adalah 40 jam pelajaran
- b. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit.
- c. Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu kecuali jika ada kompetensi dasar yang tidak dapat dimasukkan dalam pembelajaran tematik maka akan dilaksanakan terpisah
- d. Beban belajar peserta didik :
  - ✓ Semester 1 sebanyak 22 minggu efektif.
  - ✓ Semester 2 sebanyak 21 minggu efektif

## 6. Pengembangan Diri / Kegiatan Ekstra Kurikuler

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri diberikan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Atau Tenaga Profesioanl dengan alokasi waktu 1,5 jam. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Sabtu

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan kepada Kepala Sekolah dan orang tua secara berkala dalam bentuk kualitatif dan deskriptif

Kategori	Keterangan
A = 86 - 100	Sangat Baik
B = 76 - 85	Baik
C = 56 - 75	Cukup
D = 0 - 55	Kurang

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari:

- 1) Seni Tari.
- 2) Perkusi
- 3) Pencak Silat
- 4) Berenang
- 5) Futsal
- 6) Robotika

- 7) Menggambar
- 8) Seni Baca Al Quran
- 9) Handcraft
- 10) Angklung
- 11) Seni Pertunjukan
- 12) English Club

### **7. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)**

Ketuntasan belajar minimal dihitung dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, intake siswa, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dengan cara aplikasi excel agar mempermudah pekerjaan untuk semua kelas. Jika tiap kelas sudah ditemukan ditetapkan rata-rata KKM yang terendah dari kelas sebagai KKM Satuan pendidikan. (proses terlampir)

Adapun KKM satuan pendidikan SD Alam Ar Ridho : 68 (Enam puluh delapan)

### **8. Kenaikan Kelas dan Kelulusan**

#### **a. Kriteria Kenaikan Kelas**

Semua Peserta didik akan naik kelas. Setiap anak memiliki kelebihan masing-masing yang tidak dapat distandarisasi. Dari kajian tinggal kelas tidak menjadi pemicu untuk siswa lebih giat belajar. Justru semangat belajar siswa yang tidak naik kelas semakin menurun, karena secara psikologi siswa sudah berpisah dengan teman-temannya.

#### **b. Kriteria Kelulusan**

Peserta didik dinyatakan lulus apabila memenuhi standar kompetensi kelulusan (SKL) yang terdiri atas :

- ✓ Menjalankan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan anak
- ✓ Mengenal kekurangan dan kelebihan diri
- ✓ Mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- ✓ Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, golongan, dan sosial ekonomi di lingkungan sekitar
- ✓ Menggunakan informasi tentang lingkungan secara logis, kritis, dan kreatif
- ✓ Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru
- ✓ Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
- ✓ Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- ✓ Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar

- ✓ Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- ✓ Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
- ✓ Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan aturan dan norma yang berlaku di sekitar
- ✓ Menunjukkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- ✓ Berkomunikasi secara jelas dan santun
- ✓ Bekerja sama dalam kelompok, tolong menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
- ✓ Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- ✓ Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung
- ✓ Memiliki nilai rapor dari kelas I sampai dengan Kelas VI
- ✓ Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- ✓ Memperoleh nilai minimal **baik** untuk seluruh kelompok mata pelajaran: Agama dan akhlak mulia, Kewarganegaraan dan Kepribadian, Estetika, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
- ✓ Lulus Ujian Sekolah/ Ujian Nasional sesuai dengan peraturan dan undang undang yang berlaku
- ✓ Dinyatakan lulus oleh Dewan Pendidik

Adapun KKM Ujian Sekolah yang ditetapkan sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	KKM
1	Pendidikan Agama	70
2	Pendidikan Kewarganegaraan	60
3	Bahasa Indonesia	12.5
4	Matematika	10
5	Ilmu Pengetahuan Alam	10
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	60
7	Seni Budaya dan Prakarya	.65
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70
9	Mulok Bahasa Jawa	60
10	Mulok Berkebun	75

Catatan : KKM kelulusan suatu mata pelajaran akan diperbaiki jika mata pelajaran tersebut dimasukkan dan mata pelajaran yang diujikan di USBN

**Lampiran 4****PESERTA DIDIK KELAS 4C  
SD ALAM AR-RIDHO**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Tempat Lahir</b>	<b>Tgl Lahir</b>
1	Alisha Rahmania Izzati	P	Semarang	2010-06-05
2	Arshavin Hideaki Dimas Yudianto	L	Semarang	2009-09-29
3	Arya Sakka Adiasta	L	Semarang	2009-10-25
4	Chantika Zahra Adawiyah	P	Semarang	2009-07-07
5	Cinantya Alifa Chandra Dewi	P	Semarang	2009-09-19
6	Febrian Adam Cahyono	L	Grobogan	2010-02-26
7	Iqrar Ila Ulinnuha Susanto	L	Semarang	2010-02-26
8	Jibrán El Ghazza Robbani	L	Semarang	2009-10-12
9	Kaysha Hania Az Zahra	P	Kebumen	2010-03-05
10	Khansa Nisrina Hanania	P	Semarang	2010-04-16
11	Khansa Syakira K.	P	Demak	2010-05-27
12	Khodijah Kembang Pangasih	P	Semarang	2008-03-25
13	Mochamad Rizki Rafi A.G	L	Bandung	2009-10-01
14	Muhammad Abyan Ibadurrahman	L	Semarang	2009-09-27
15	Muhammad Affan	L	Jakarta	2009-09-26
16	Muhammad Althaf R.	L	Denpasar	2009-01-29
17	Muhammad Faizul Haq	L	Semarang	2009-11-04
18	Muhammad Hifdzur R.	L	Semarang	2009-12-31
19	Muhammad Rafa Aufazizi Alfarino	L	Kab. Semarang	2010-02-20
20	Najmi Al Lami'i	P	Tanjungpinang	2009-12-22
21	Naufal Afkar Ramadhan	L	Pati	2010-08-16
22	Phieyandra Nayla Pramesti	P	Makassar	2010-06-03
23	Rania Azzahra	P	Semarang	2009-11-30

Lampiran 5

**SEMESTER PLAN  
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
KELAS 4 SD ALAM AR-RIDHO**

<b>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</b>
1. menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
<p>1.1 KOMPETENSI DASAR terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan tartil</p> <p>1.2 meyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah</p> <p>1.3 meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Melihat, Maha Adil dan Maha Agung</p>	<p>2.1 KOMPETENSI DASAR menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S al-Fil</i></p> <p>2.2 menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah itu ada</p> <p>2.3 menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna <i>al-Asmau al-Husna: al-Basir, al-'Adil,</i></p>
<p>1.4 meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>1.5 meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt.</p>	<p>2.4 dan <i>al-'Azim</i> menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah</p> <p>2.5 menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Rasul Allah Swt. yang</p>

		tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari
1.6	meyakini bahwa sikap santun dan menghargai teman sebagai cerminan dari iman	2.6 menunjukkan sikap santun dan menghargai teman
1.7	meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai cerminan dari iman	2.7 menunjukkan sikap rendah hati
1.8	meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman	2.8 menunjukkan perilaku hemat
1.9	meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman	2.9 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
1.10	meyakini bahwa perilaku amanah sebagai cerminan dari iman	2.10 menunjukkan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
1.11	meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman	2.11 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
1.12	meyakini bahwa perilaku gemar membaca sebagai cerminan dari iman	2.12 menunjukkan sikap gemar membaca
1.13	meyakini bahwa sikap pantang menyerah sebagai cerminan dari iman	2.13 menunjukkan sikap pantang menyerah
1.14	menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil	2.14 menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi pemahaman tata cara bersuci dari hadas kecil
1.15	menjalankan salat dengan tertib	2.15 menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi pemahaman makna ibadah salat
1.16	meyakini kebenaran kisah Nabi Ayyub a.s.	2.16 menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s.
1.17	meyakini kebenaran kisah Nabi Zulkifli a.s.	2.17 menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman

		kisah keteladanan Nabi Zulkifli a.s.
1.18	meyakini kebenaran kisah Nabi Harun a.s.	2.18 menunjukkan perilaku kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Harun a.s.
1.19	meyakini kebenaran kisah Nabi Musa a.s.	2.19 menunjukkan sikap berani dan sikap pantang menyerah sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
1.20	meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.	2.20 menunjukkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
1.21	meyakini keimanan Wali Songo kepada Allah Swt.	2.21 menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Wali Songo
<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>		<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
3.	memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya	4. menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak

	di rumah, di sekolah dan tempat bermain	beriman dan berakhlak mulia
3.1	memahami makna <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan baik dan benar	4.1.1 membaca <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan tartil 4.1.2 menulis kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan benar 4.1.3 menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan lancar melakukan pengamatan terhadap makhluk ciptaan Allah di sekitar rumah dan sekolah sebagai upaya mengenal Allah itu ada
3.2	memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah	4.2
3.3	memahami makna <i>al-Asmau al-Husna: Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim</i>	4.3
3.4	memahami makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar	4.4
3.5	memahami makna iman kepada Rasul Allah	4.5
3.6	memahami sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat sekitar	4.6
3.7	memahami sikap rendah hati	4.7
3.8	memahami perilaku hemat	4.8
3.9	memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	4.9
3.10	memahami makna perilaku	4.10

amanah dalam kehidupan sehari-hari	dalam kehidupan sehari-hari
<p>3.11 memahami makna perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>3.12 memahami manfaat gemar membaca</p> <p>3.13 memahami makna sikap pantang menyerah</p>	<p>4.11 mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>4.12 menunjukkan perilaku gemar membaca</p> <p>4.13 menunjukkan sikap pantang menyerah</p>
<p>3.14 memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam</p> <p>3.15 memahami makna ibadah salat</p> <p>memahami kisah keteladanan</p> <p>3.16 Nabi Ayyub a.s. memahami kisah keteladanan</p> <p>3.17 Nabi Zulkifli a.s. memahami kisah keteladanan</p> <p>3.18 Nabi Harun a.s.</p>	<p>4.14 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam</p> <p>4.15.1 menunjukkan contoh makna ibadah salat</p> <p>4.15.2 menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah</p> <p>menceritakan kisah keteladanan</p> <p>4.16 Nabi Ayyub a.s. menceritakan kisah keteladanan</p> <p>4.17 Nabi Zulkifli a.s. menceritakan kisah keteladanan</p> <p>4.18 Nabi Harun a.s.</p>
<p>memahami kisah keteladanan</p> <p>3.19 Nabi Musa a.s. memahami kisah keteladanan</p> <p>3.20 Nabi Muhammad saw. memahami kisah keteladanan</p> <p>3.21 Wali Songo</p>	<p>4.19 menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s.</p> <p>4.20 menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.21 menceritakan kisah keteladanan Wali Songo</p>

## Lampiran 6

### WEEKLY PLAN KELAS 4 Semester 2 Tahun Ajaran 2019/2020

<b>Tema</b>	: Gaya dan Gerak		<b>Pekan ke</b>	: 2	
<b>Sub Tema</b>	: Gaya Gravitasi		<b>Tanggal</b>	: 13-17 Januari 2020	
<b>Hari</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jumat</b>
<b>Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• Math : Mengenal sifat bangun datar</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Pengertian gaya gravitasi, Percobaan LK</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• SASS</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• Math : Keliling Bangun Datar</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Art : Lagu "Hujan"</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• Math : Luas Bangun Datar</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Kenampakan alam dan pemanfaatannya</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• Bahasa Jawa : menulis Huruf Jawa</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Iman kpd Malaikat, meneladani Rasulullah</li> <li>• Nasihat Shalat Jumat</li> </ul>
<b>Persiapan Siswa</b>	Penggaris panjang	Peralatan dan bahan masak	Karton dan Pianika	Penggaris Panjang	Pepak dan Buku Bhs Jawa
<b>Pilar Sekolah Alam dan Kompetensi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan orang yang sedang berbicara</li> <li>• Mengikuti Aturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersih, Rapi, dan Teratur</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Adil dan Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Ilmiah : collecting data, measuring</li> <li>• Penggunaan huruf besar kecil, sambung/tidak sambung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabar, santun</li> <li>• Beribadah yang benar</li> <li>• Menepati janji</li> <li>• Anti dan menolong</li> </ul>	<b>BI : 3.7, 4.7</b> <b>MATH : 3.9, 4.9</b> <b>SBK : 3.2, 4.2</b> <b>BHS JW : 3.3, 4.3</b> <b>PAI : 3.4, 4.4</b>

**WEEKLY PLAN KELAS 4**  
**Semester 2 Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>Tema</b> : Gaya dan Gerak	<b>Pekan ke</b> : 4
<b>Sub Tema</b> : Gaya Pegas	<b>Tanggal</b> : 27-31 Januari 2020

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
<b>Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• Math : Luas dan Keliling Bangun Datar</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Refleksi kegiatan OTFA</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• SASS</li> <li>• Senam irama / rimik</li> <li>• PBB</li> <li>• Mentoring : Sifat Jaiz Allah</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• Math : Luas dan Keliling Bangun Datar</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Pengertian Gaya Pegas, contohnya dan LK</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• Math : Luas dan Keliling Bangun Datar</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Cerita Fiksi</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senam dan Jumat Bersih</li> <li>• Istirahat</li> <li>• PAI : Kisah Keteladanan Nabi Zulkifli</li> <li>• Nasihat Shalat Jumat</li> </ul>
<b>Persiapan Siswa</b>					
<b>Pilar Sekolah Alam dan Kompetensi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan orang yang sedang berbicara</li> <li>• Mengikuti Aturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersih, Rapi, dan Teratur</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Adil dan Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Ilmiah : collecting data, measuring</li> <li>• Penggunaan huruf besar kecil, sambung/tidak sambung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabar, santun</li> <li>• Beribadah yang benar</li> <li>• Menepati janji</li> <li>• Anti dan menolong</li> </ul>	<p><b>BI : 3.9, 4.9</b>  <b>MATH : 3.9, 4.9</b>  <b>PAI : 3.17, 4.17</b>  <b>IPA : 3.3, 4.3</b></p>

**WEEKLY PLAN KELAS 4**  
**Semester 2 Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>Tema</b>	<b>: Gaya dan Gerak</b>	<b>Pekan ke</b>	<b>: 4</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>: Gaya Pegas</b>	<b>Tanggal</b>	<b>: 27-31 Januari 2020</b>

<b>Hari</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jumat</b>
<b>Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• Math : Luas dan Keliling Bangun Datar</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Refleksi kegiatan OTFA</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• SASS</li> <li>• Senam irama / rimik</li> <li>• PBB</li> <li>• Mentoring : Sifat Jaiz Allah</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• Math : Luas dan Keliling Bangun Datar</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Pengertian Gaya Pegas, contohnya dan LK</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa pagi dan Shalat Dhuha</li> <li>• Math : Luas dan Keliling Bangun Datar</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Cerita Fiksi</li> <li>• Qiroati dan Tahfidz</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senam dan Jumat Bersih</li> <li>• Istirahat</li> <li>• PAI : Kisah Keteladanan Nabi Zulkifli</li> <li>• Nasihat Shalat Jumat</li> </ul>
<b>Persiapan Siswa</b>	Penggaris dan Karton		Penggaris dan Karton	Penggaris dan Karton	
<b>Pilar Sekolah Alam dan Kompetensi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan orang yang sedang berbicara</li> <li>• Mengikuti Aturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersih, Rapi, dan Teratur</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Adil dan Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Ilmiah : collecting data, measuring</li> <li>• Penggunaan huruf besar kecil, sambung/tidak sambung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sabar, santun</li> <li>• Beribadah yang benar</li> <li>• Menepati janji</li> <li>• Anti dan menolong</li> </ul>	<p><b>BI : 3.9, 4.9</b> <b>MATH : 3.9, 4.9</b> <b>PAI : 3.17, 4.17</b> <b>IPA : 3.3, 4.3</b></p>

## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Sekolah : SD Alam Ar Ridho  
Kelas/Semester : IV/2  
Tema : Gaya dan Gerak  
Sub Tema : Gaya magnet  
Pembelajaran ke- : 3  
Hari, tanggal : Rabu, 5 Februari 2020  
Alokasi Waktu : 5 X 35 menit (1 kali pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Pilar Sekolah Alam

Pilar Sekolah Alam	Indikator
Akhlaq	Membiasakan menebarkan salam (Pengasih) Bertindak yang seharusnya (Bertanggung jawab) Bekerjasama (Memberi manfaat)
Leadership	Berani bertanya tentang materi KBM yang belum difahami dan berani mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Logika	Questioning dan komunikasi (Tumbuh rasa ingin tahu tentang gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari)
--------	---

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

#### Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua	3.9.1 menemukan keliling dan luas persegi, persegipanjang pada bangun datar

#### IPA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	3.3.1 Siswa mampu mempraktikkan dan menjawab pertanyaan tentang penerapan gaya magnet pada percobaan elektromagnetik

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab dan mengerjakan LK siswa dapat menemukan keliling dan luas pada bangun datar gabungan
2. Melalui kegiatan praktikum, siswa dapat mengetahui dan memahami konsep gaya magnet dalam penerapan elektromagnetik serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

### E. Materi Pembelajaran

1. Menentukan luas dan keliling pada bangun datar gabungan
2. Menemukan pemahaman tentang gaya magnet dengan contoh nyata dalam bentuk percobaan elektromagnetik

## **F. Metode Pembelajaran**

Diskusi, tanya jawab, mengerjakan LK bangun datar gabungan, percobaan elektromagnetik, mengerjakan LK percobaan elektromagnetik

## **G. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar**

- Alat tulis dan penggaris
- Buku sains
- Baterai
- Paku
- Kawat / Kabel
- Klip

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

### ***Pendahuluan (30 Menit)***

1. Guru memberi salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka. Sambil mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME.
2. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan. Berdoa dapat dipimpin oleh salah satu siswa sesuai urutan tempat duduk.
3. Guru menyampaikan taujih pagi / literasi non palajaran.
4. Siswa sholat dhuha bersama
5. Siswa satu demi satu menyampaikan komitmen tentang sikap yang ingin mereka tunjukkan hari ini. (Ini adalah salah satu upaya pembiasaan untuk penguatan karakter).
6. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru merespon pendapat siswa sambil mengarahkan agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai termasuk sikap yang akan dinilai selama proses pembelajaran.

### ***Kegiatan Inti (145 Menit)***

#### ***Pembelajaran Inti***

7. Guru mengulang lagi kegiatan sebelumnya, melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan bangun datar gabungan
8. Para siswa mengerjakan LK bangun datar dengan tenang. setelah selesai, guru membahas soal latihan tersebut.

9. Guru menilai pekerjaan siswa dan memasukkan daftar nilai.
10. Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru tentang KBM hari ini

### ***Istirahat***

11. Siswa istirahat untuk makan bekal/jajan di kantin dengan aturan antri dan membeli makanan yang sehat.
12. Siswa diingatkan untuk selalu menjaga kebersihan dengan membereskan alat makan, membersihkan area atau tempat untuk makan, membuang sampah pada tempatnya.

### ***Pembelajaran Inti***

13. Guru Memberikan apersepsi berupa pengulangan pada siswa tentang sifat gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
14. Guru mengajak siswa melakukan percobaan elektromagnetik dan menuliskan hasil percobaan pada LK yang telah diberikan
15. Guru membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan bahwa ketika kawat/kabel dililitkan ke paku dan dihubungkan ke baterai maka akan menimbulkan gaya magnet
16. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih belum paham.

### ***Pembelajaran Wudhu dan Shalat***

17. Setelah pukul 12.00, Siswa diminta ke masjid dengan didampingi guru untuk mengambil air wudhu dan mendirikan shalat dhuhur dengan berjamaah.
18. Guru mengingatkan kembali untuk shalat dengan baik, tertib, dan khusyuk.
19. Selesai shalat, siswa diajak berdzikir dan berdoa sesudah shalat

### ***Pembelajaran Qiroaty dan Tahfidz***

20. Siswa diminta moving di kelas yang sesuai dengan kelompok qiroaty dan tahfidz nya
21. Siswa diminta tertib, mengikuti kegiatan qiroaty dan tahfidz dengan baik
22. Siswa membaca buku Qiroaty secara bersama-sama/klasikal.
23. Siswa membaca buku Qiroaty sesuai dengan jilid dan halaman masing-masing
24. Siswa menghafalkan surat-surat pendek kepada guru kelas.

**Penutup (15 menit)**

25. Siswa menyimak ulasan guru tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja dilakukan dengan menjawab pertanyaan:

- Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?
- Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?
- Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa?
- Sikap apa yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah

belajar?

26. Sebagai penutup guru mengajak siswa untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama. Guru juga mengingatkan tentang sikap berdoa yang baik.

27. Selesai berdoa, siswa memberi salam pada guru.

**G. Portofolio**

**A.Sikap** (Foto/anekdot record)

Format Penilaian Sikap (Jurnal) bagi siswa selama mengikuti KBM

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					

**B.Pengetahuan:**

1. Siswa dapat mempraktikkan penerapan gaya magnet pada elektromagnetik
2. Siswa dapat menentukan luas dan keliling bangun datar gabungan

*Refleksi Guru*

Semarang, 5 Februari 2020

Mengatahui,  
**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas IV**

(Arif Rakhmawati, S.Si)  
NIP : ---

(Priyotomo, ST)  
NIP : ---

## **Lampiran 8**

### **INSTRUMEN PENGUMPUL DATA**

#### **PEMBELAJARAN INKLUSIF PADA MATA PELAJARAN PAI**

#### **DI KELAS 4C SD ALAM AR-RIDHO**

#### **DENGAN TEKNIK OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI**

##### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran inklusif merupakan suatu pembelajaran yang diterapkan berdasarkan konsep pendidikan inklusif. Berdasarkan maksud di atas, maka pembelajaran inklusif merupakan praktik dari konsep tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Peraturan Menteri Nomor 70 Tahun 2009, berikut adalah pengertian pendidikan inklusif.

“Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.”

Sebagai suatu program kebijakan, maka pendidikan inklusif merupakan seperangkat bentuk manajemen pendidikan yang memuat berbagai unsur, seperti peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, dan masyarakat. Dalam penelitian ini, kajian utama adalah pada proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Pembelajaran inklusif pada mata pelajaran PAI merupakan kegiatan pembelajaran PAI yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik,

termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, agar dapat mengikuti kegiatan bersama-sama dengan peserta didik lainnya. Unsur-unsur yang terkandung dalam proses pembelajaran ada tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Inklusif pada Mata Pelajaran PAI

Perencanaan adalah suatu gambaran mengenai usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Somantri, 2014, p. 12). Pada program ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah menyediakan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk bergabung di kelas reguler serta menciptakan kelas yang menjunjung tinggi toleransi dan keberagaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka harus ada penguatan hubungan antara sistem reguler dan sistem khusus (Budiyanto, 2017, p. 44). Penguatan hubungan tersebut dapat dilihat dan diukur berdasarkan kurikulum yang dituangkan dalam Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), yaitu berisi hal-hal yang harus dicapai dalam satu semester. Dalam aspek perencanaan, maka dua unsur tersebut direfleksikan dalam poin berikut ini:

- a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran pada proses pembelajaran reguler di kelas, di mana peserta didik berkebutuhan khusus berbaur dengan peserta didik lainnya. Unsur-unsur RPP terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan, materi, metode, media, bahan, sumber, langkah, dan penilaian pembelajaran.

b. Rencana Pembelajaran Individual, yaitu rencana pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang merupakan akomodasi dan modifikasi dari pembelajaran reguler untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Rencana pembelajaran individual terdiri dari identifikasi kemampuan dan kebutuhan, serta rencana pemenuhan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Inklusif pada Mata Pelajaran PAI

Aspek yang kedua, yaitu Pelaksanaan Pendidikan Inklusif, lebih menekankan pada proses pembelajaran inklusif. Pada program pendidikan inklusif, maka ada dua kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran reguler yang merupakan implementasi dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas reguler.
- b. Kegiatan pembelajaran khusus, yaitu proses pembelajaran individu yang dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran ini bisa tergabung dalam pembelajaran reguler, bisa terpisah, sesuai jenis kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Kedua proses pembelajaran di atas, setidaknya mengandung 3 unsur, yaitu:

- Pra kegiatan, yaitu upaya menyampaikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran serta arahan hal-hal yang perlu dilakukan oleh peserta didik.

- Inti kegiatan, yaitu usaha realisasi dari perencanaan pembelajaran. Pada Kurikulum 2013, inti kegiatan terbagi menjadi 5 tahap, yaitu mengamati, mempertanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Namun, sejalan dengan modifikasi kurikulum untuk mengakomodasi pendidikan inklusif, maka tahapan tahapan tersebut bisa saja mengalami modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas (Garnida, 2018, p. 108).
- Pasca kegiatan, yaitu kegiatan penutup untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Inklusif pada Mata Pelajaran PAI

Aspek terakhir berupa evaluasi program pendidikan inklusif. Evaluasi program merupakan suatu upaya mengumpulkan dan menetapkan informasi untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan di lapangan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Munthe, 2015, p. 3). Aspek evaluasi ini mengandung dua unsur yaitu:

- a. Tingkat ketercapaian program pendidikan inklusif dalam pembelajaran reguler, diukur dengan dua indikator, yaitu kesesuaian perencanaan dengan tujuan dan kessuaian pelaksanaan dengan perencanaan.
- b. Tingkat ketercapaian program pendidikan inklusif pada pembelajaran khusus, diukur dengan dua indikator, yaitu kesesuaian perencanaan dengan tujuan dan kessuaian pelaksanaan dengan perencanaan.

## B. Kerangka Acuan Penyusunan Instrumen Pengumpul Data

Proses pengumpulan data implementasi pendidikan inklusif pada pembelajaran PAI ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik wawancara dan teknik observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan teknik wawancara digunakan untuk meneliti aspek evaluasi. Instrumen pengumpul data ini disusun berdasarkan landasan teori tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan inklusif. Proses penyusunannya menggunakan sumber yang relevan, yaitu:

1. Buku-buku teks tentang proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pendidikan inklusif. Dari sumber tersebut diambil materi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan inklusif.
2. Buku berjudul “Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian” yang disusun oleh S. Eko Putro Widoyoko (2017). Buku ini digunakan sebagai panduan penyusunan instrument penelitian.
3. Skripsi berjudul “Hubungan antara Pelaksanaan Kokurikuler Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang” yang disusun oleh Toha Makhsun pada tahun 2007 dari Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung. Skripsi ini digunakan sebagai contoh langkah-langkah pembuatan instrumen pengumpul data.

### C. Isi Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data ini terbagi menjadi satu bagian inti, yaitu pedoman observasi dan dua bagian pendukung, yaitu pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi berisi daftar kejadian dan fenomena yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran inklusif pada PAI. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan bagi kepala sekolah, guru PAI, dan shadow teacher, sedangkan pedoman dokumentasi berisi *checklist* kelengkapan dokumen. Kedua pedoman pendukung tersebut digunakan untuk melengkapi analisis data pada hasil *checklist* observasi. Hal-hal yang dijadikan daftar dalam pedoman penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek perencanaan pembelajaran inklusif, mencakup beberapa gejala, yaitu kesesuaian antara tujuan dengan RPS, serta penguatan hubungan program reguler dan khusus pada penetapan materi, metode, media, bahan, sumber, langkah, dan penilaian pembelajaran.
2. Aspek pelaksanaan pembelajaran inklusif dalam pembelajaran PAI mencakup beberapa gejala yaitu pra kegiatan, inti, dan pasca kegiatan, serta kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan.
3. Aspek evaluasi pembelajaran inklusif mencakup dua gejala, yaitu faktor pendukung beserta upaya memperkuatnya, dan faktor penghambat beserta upaya melemahkannya.

#### D. Struktur Instrumen Pengumpul Data

1. Setiap sub aspek yang diteliti, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, memiliki indikator pendukung. Indikator pendukung adalah cabang dari sub aspek sebagai gejala-gejala yang jadi pokok perhatian. Jumlah indikator masing-masing sub aspek tidak sama, tergantung pada besarnya ruang lingkup dari sub aspek tersebut.
2. Setiap indikator memiliki deskriptor yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kualitas suatu gejala. Dalam penelitian ini, ada dua jenis penyusunan deskriptor:
  - a. Deskriptor disusun berskala dari satu hingga lima. Skala satu menunjukkan mutu penilaian terendah, sedangkan skala lima menunjukkan mutu penilaian tertinggi (program pendidikan inklusif ideal).
  - b. Deskriptor terdiri dari empat poin gejala yang hampir sederajat nilainya. Skala tertinggi (lima) diberikan jika suatu indikator didukung oleh empat gejala deskriptor, skala empat diberikan jika indikator didukung oleh tiga gejala deskriptor, skala tiga diberikan jika indikator didukung oleh dua gejala deskriptor, skala satu diberikan jika indikator didukung oleh satu gejala deskriptor, dan skala satu diberikan jika indikator sama sekali tidak didukung oleh gejala deskriptor.

#### E. Petunjuk Penggunaan Instrumen Pengumpul Data

1. Penilaian terhadap aspek perencanaan program dilakukan dengan teknik observasi, yaitu mengamati persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran, dilengkapi dengan teknik wawancara dan dokumentasi untuk menghasilkan data yang komprehensif.
2. Penilaian aspek pelaksanaan pendidikan inklusif dilakukan dengan teknik observasi, yaitu mengamati seluruh kegiatan pembelajaran PAI untuk mengetahui penilaian terhadap kesesuaian pelaksanaan dengan prinsip pendidikan inklusif..
3. Selain itu, penulis juga mengamati tingkah laku guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat pengumpul data yang ada.
4. Penilaian aspek evaluasi dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu memberikan pertanyaan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan *Shadow Teacher* untuk mendapatkan gambaran tentang kesesuaian program dengan pelaksanaan pendidikan inklusif serta faktor pendukung dan penghambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif pada pembelajaran PAI.
5. Setelah memperoleh data, data tersebut disaring kemudian dipindahkan pada lembar penilaian yang telah disediakan dengan cara memberi tanda *check-list* (v) pada skala deskriptor masing-masing sub aspek yang diteliti.
6. Penilaian suatu sub aspek merupakan gabungan dari satu atau lebih indikator yang diukur menggunakan skala deskriptor.

F. Kerangka Isi dan Struktur Instrumen Pengumpul Data

Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Deskriptor
<p>Aspek Perencanaan</p> <p>1) Penyusunan RPP</p> <p>a. Penyusunan rumusan tujuan pembelajaran reguler</p> <p>b. Pemilihan metode</p> <p>c. Pemilihan media dan bahan</p> <p>2) Perencanaan Pembelajaran Individual (PPI)</p> <p>a. Proses identifikasi kebutuhan peserta didik</p> <p>b. Rencana Pemenuhan Kebutuhan</p>	<p>1.1.1. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan rumusan tujuan pembelajaran.</p> <p>1.1.2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran</p> <p>1.1.3. Kesesuaian metode dengan indikator hasil belajar</p> <p>1.1.4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan prinsip akomodasi.</p> <p>1.1.5. Kesesuaian media dan bahan pembelajaran yang mengakomodasi kemampuan seluruh peserta didik.</p> <p>1.2.1. Kemampuan Guru untuk mengidentifikasi masalah peserta didik berkebutuhan khusus</p> <p>1.2.2. Relevansi metode pemenuhan kebutuhan peserta didik</p>	<p>Terlampir di bawah tabel</p>
<p>Aspek Pelaksanaan</p> <p>1. Pembelajaran Reguler</p> <p>a. Pengelolaan pembelajaran</p> <p>b. Penguasaan materi</p>	<p>2.1.1 Kesesuaian langkah-langkah kegiatan dengan langkah-langkah yang direncanakan</p> <p>2.1.2 Usaha pengarahan kegiatan untuk mencapai tujuan</p> <p>2.1.3 Ketepatan penggunaan metode dengan rencana</p> <p>2.1.4 Ketepatan penggunaan media dan bahan dengan rencana</p> <p>2.1.5 Kesesuaian materi dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik</p>	

c. Pengelolaan kelas	2.1.6 Usaha menciptakan toleransi dan anti diskriminasi di dalam kelas 2.1.7 Usaha mengatasi dan mengakomodasi perbedaan individu	
2. Pembelajaran Khusus		
a. Pengelolaan pembelajaran	2.2.1 Kesesuaian pembelajaran khusus dengan rencana 2.2.2 Usaha pengarahan kegiatan untuk mencapai tujuan 2.2.3 Kesesuaian metode dengan rencana	
b. Pengelolaan peserta didik	2.2.4 Usaha untuk menyiapkan peserta didik bergabung dengan kelas reguler	
Aspek Evaluasi		
1. Tingkat kesuksesan pembelajaran reguler	3.1.1 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran reguler dengan perencanaan 3.1.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran reguler dengan tujuan pembelajaran inklusif	
2. Tingkat kesuksesan pembelajaran khusus	3.2.1 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran khusus dengan tujuan pembelajaran inklusif 3.2.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran khusus dengan tujuan pembelajaran inklusif	

## G. Indikator dan Skala Deskriptor

1. Indikator nomor 1.1.1 tentang kesesuaian langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

Penjelasan:

Indikator ini digunakan untuk menilai rumusan tujuan pembelajaran reguler dan rencana langkah-langkah untuk memenuhinya.

Skala deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika mencantumkan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar sesuai dengan RPS, dan menyebutkan langkah-langkah kegiatan secara lengkap, berurutan, dan disusun secara logis dan relevan.
- ✓ Skala 4, jika mencantumkan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar sesuai dengan RPS, dan menyebutkan langkah-langkah kegiatan secara lengkap dan berurutan.
- ✓ Skala 3, jika mencantumkan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar sesuai dengan RPS, dan menyebutkan langkah-langkah kegiatan secara lengkap, tapi tidak berurutan.
- ✓ Skala 2, jika mencantumkan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar sesuai dengan RPS, dan menyebutkan langkah-langkah kegiatan namun tidak lengkap dan tidak jelas.
- ✓ Skala 1, jika tidak mencantumkan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, atau mencantumkan tapi tidak sesuai dengan RPS.

Keterangan:

- Indikator KD dan IHB sesuai dengan RPS adalah adanya kesamaan penafsiran dengan KD dan IHB yang ada di RPS
- Indikator langkah-langkah jelas jika tidak menimbulkan makna ganda.

- Indikator langkah-langkah lengkap jika mengandung pendahuluan, inti kegiatan, dan penutup.
  - Indikaor langkah-langkah berurutan jika kegiatan diawali dengan pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan inti kegiatan, dan diakhiri dengan penutupan.
  - Indikator langkah disusun secara logis jika disusun dari yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dan dari yang abstrak ke konkrit.
2. Indikator nomor 1.1.2 tentang kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator hasil belajar

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara materi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika mencantumkan materi yang akan digunakan, relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan kemampuan peserta didik, disertai disertai beberapa sumber relevan.
- ✓ Skala 4, jika mencantumkan materi yang akan digunakan, relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan kemampuan peserta didik, disertai disertai satu sumber relevan.
- ✓ Skala 3 jika mencantumkan materi yang akan digunakan, relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan kemampuan peserta didik.
- ✓ Skala 2, jika mencantumkan materi yang akan digunakan, namun tidak relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan kemampuan peserta didik.
- ✓ Skala 1, jika tidak mencantumkan materi yang akan digunakan

Keterangan:

- Indikator materi relevan dengan kompetensi dasar adalah metode tersebut sesuai dengan kebutuhan pencapaian pembelajaran.
- Indikator sumber yang relevan adalah sumber tersebut mudah dan dapat diakses oleh peserta didik.

3. Indikator nomor 1.1.3 tentang kesesuaian metode pembelajaran dengan indikator hasil belajar

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara metode yang dipilih dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika mencantumkan metode yang akan digunakan, relevan dengan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, disertai langkah-langkah pelaksanaannya, dan mencantumkan metode alternatif.
- ✓ Skala 4, jika mencantumkan metode yang akan digunakan, relevan dengan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, disertai langkah-langkah pelaksanaannya.
- ✓ Skala 3 jika mencantumkan metode yang akan digunakan, relevan dengan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, namun tidak disertai langkah-langkah pelaksanaannya.
- ✓ Skala 2, jika mencantumkan metode yang akan digunakan, tetapi tidak relevan dengan indikator hasil belajar yang ingin dicapai.
- ✓ Skala 1, jika tidak mencantumkan metode yang akan digunakan

Keterangan:

- Indikator metode relevan dengan IHB adalah metode tersebut sesuai dengan kebutuhan pencapaian pembelajaran

4. Indikator nomor 1.1.4 tentang kesesuaian metode dengan prinsip akomodasi.

Penjelasan:

Indikator ini untuk menilai penentuan metode dari segi akomodasi bagi keberagaman peserta didik.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika mencantumkan metode yang akan digunakan, relevan dengan kemampuan berbagai jenis peserta didik, disertai langkah-langkah pelaksanaannya, dan mencantumkan metode alternatif.
- ✓ Skala 4, jika mencantumkan metode yang akan digunakan, relevan dengan kemampuan berbagai jenis peserta didik, dan disertai langkah-langkah pelaksanaannya.
- ✓ Skala 3, jika mencantumkan metode yang akan digunakan, relevan dengan kemampuan berbagai jenis peserta didik, namun tidak disertai langkah-langkah pelaksanaannya.
- ✓ Skala 2, jika mencantumkan metode yang akan digunakan, namun tidak relevan dengan kemampuan berbagai jenis peserta didik.
- ✓ Skala 1, jika tidak mencantumkan metode yang akan digunakan.

Keterangan:

Indikator metode relevan dengan kemampuan berbagai jenis peserta didik adalah metode tersebut dapat diikuti oleh seluruh peserta didik, baik yang memiliki disabilitas maupun yang tidak.

5. Indikator nomor 1.1.5 tentang kesesuaian antara bahan dan media dengan kemampuan peserta didik.

Penjelasan:

Indikator ini untuk menilai penentuan bahan dan media dari segi akomodasi keberagaman peserta didik.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika mencantumkan bahan dan media yang akan digunakan, relevan dengan kemampuan berbagai jenis peserta didik, dan mencantumkan beberapa bahan serta media alternatif.

- ✓ Skala 4, jika mencantumkan bahan dan media yang akan digunakan, relevan dengan kemampuan berbagai jenis peserta didik, dan mencantumkan satu bahan serta media alternatif.
- ✓ Skala 3, jika mencantumkan bahan dan media yang akan digunakan, dan relevan dengan kemampuan berbagai jenis peserta didik.
- ✓ Skala 2, jika mencantumkan bahan dan media yang akan digunakan, namun tidak relevan dengan kemampuan berbagai jenis peserta didik.
- ✓ Skala 1, jika tidak mencantumkan bahan dan media yang akan digunakan.

Keterangan:

Indikator relevan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus adalah bahan dan media tersebut dapat digunakan oleh seluruh peserta didik baik yang disabilitas maupun yang tidak.

6. Indikator nomor 1.2.1 tentang proses identifikasi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk mengetahui proses identifikasi yang dilakukan oleh guru.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika guru mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, beserta kelemahan yang dimiliki serta mengetahui berbagai faktor penyebab dengan pasti.
- ✓ Skala 4, jika guru mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, beserta kelemahan yang dimiliki serta memiliki dugaan faktor penyebab.
- ✓ Skala 3, jika guru mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, beserta kelemahan yang dimiliki, tetapi tidak memiliki dugaan faktor penyebabnya.

- ✓ Skala 2, jika guru mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik namun tidak mengetahui kelemahan dan faktor penyebabnya.
- ✓ Skala 1, jika guru tidak mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik.

Keterangan:

- Indikator masalah merupakan jenis kesulitan yang dihadapi yang dapat menghambat proses belajar.
- Indikator kelemahan adalah kondisi personal (kognitif, psikomotorik, afektif) dari peserta didik yang menimbulkan masalah dalam proses belajar.
- Indikator faktor penyebab adalah latar belakang munculnya kondisi personal yang melemahkan peserta didik.

7. Indikator nomor 1.2.2 tentang metode pemenuhan kebutuhan peserta didik.

Penjelasan:

Indikator ini berfungsi untuk menilai penyusunan metode pemenuhan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kondisi.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, mengidentifikasi metode secara jelas, dan relevan dengan kemampuan peserta didik, disertai prosedur yang mendukung secara lengkap.
- ✓ Skala 4, mencantumkan metode secara jelas, dan relevan dengan kemampuan peserta didik, disertai prosedur yang mendukung namun tidak lengkap.
- ✓ Skala 3, mencantumkan metode secara jelas, dan relevan dengan kemampuan peserta didik, tanpa disertai prosedur yang mendukung secara lengkap.

- ✓ Skala 2, mencantumkan metode secara jelas, namun tidak relevan dengan kemampuan peserta didik.
- ✓ Skala 1, tidak mencantumkan metode, atau menyebutkan namun tidak jelas.

Keterangan:

- Indikator metode jelas jika tidak menimbulkan makna ganda.
  - Indikator relevan dengan kemampuan peserta didik adalah metode tersebut secara logis mampu diikuti oleh peserta didik berdasarkan kemampuan yang sekarang dimiliki, dan metode tersebut mampu meningkatkan kompetensi peserta didik ke arah yang lebih baik.
  - Indikator prosedur yang lengkap adalah jika prosedur tersebut tersusun secara runtut dari persiapan hingga evaluasi metode.
8. Indikator nomor 2.1.1 tentang kesesuaian langkah-langkah kegiatan dengan langkah-langkah yang direncanakan

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk mengetahui refleksi dari perencanaan dalam pelaksanaan langkah-langkah kegiatan.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, melaksanakan seluruh langkah kegiatan dengan alokasi waktu dan isi yang tepat.
- ✓ Skala 4, melaksanakan seluruh langkah kegiatan, namun satu atau dua kegiatan di luar kegiatan inti diterapkan dengan alokasi waktu dan isi yang kurang tepat.
- ✓ Skala 3, melaksanakan seluruh langkah kegiatan, namun alokasi waktu dan isi yang kurang tepat
- ✓ Skala 2, hanya melaksanakan seluruh kegiatan pokok, dengan alokasi waktu dan isi yang tepat.

- ✓ Skala 1, hanya melaksanakan seluruh kegiatan pokok, namun alokasi waktu dan isi yang kurang tepat.

9. Indikator nomor 2.1.2 tentang usaha pengarahan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Penjelasan:

Indikator ini digunakan untuk menilai usaha yang diterapkan oleh guru dalam mencapai tujuan

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika kegiatan pembelajaran berisi pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotori dengan langkah kegiatan yang urut dan mudah diikuti oleh peserta didik.
- ✓ Skala 4, jika kegiatan pembelajaran berisi pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotori dengan langkah kegiatan yang tidak urut, tetapi mudah diikuti oleh peserta didik.
- ✓ Skala 3, kegiatan pembelajaran berisi pengembangan salah satu atau dua dari kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotori dengan langkah kegiatan yang urut dan mudah diikuti oleh peserta didik.
- ✓ Skala 2, kegiatan pembelajaran berisi pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotori dengan langkah kegiatan yang tidak urut dan sulit diikuti oleh peserta didik
- ✓ Skala 1, kegiatan pembelajaran berisi pengembangan salah satu atau dua dari kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotori dengan langkah kegiatan yang tidak urut dan sulit diikuti oleh peserta didik.

Keterangan:

- Indikator langkah kegiatan urut adalah dimulai dari yang mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dan abstrak ke konkrit.

- Indikator mudah diikuti peserta didik adalah siswa nampak antusias, riang, dan aktif.

10. Indikator nomor 2.1.3 tentang tentang ketepatan penggunaan metode sesuai rencana

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian penggunaan metode dengan rencana

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika menggunakan metode yang sudah direncanakan, pelaksanaannya sebagian besar sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik.
- ✓ Skala 4, jika menggunakan metode yang sudah direncanakan, namun pelaksanaannya sebagian kecil sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik.
- ✓ Skala 3, menggunakan metode yang sudah direncanakan, pelaksanaannya tidak sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik.
- ✓ Skala 2, tidak menggunakan metode yang sudah direncanakan tetapi ada metode alternatif lain yang mirip dengan metode rencana.
- ✓ Skala 1, tidak menggunakan metode yang sudah direncanakan, dan metode alternatif tidak mirip dengan metode rencana.

Keterangan:

- Indikator sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik adalah metode tersebut mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- Indikator metode alternatif mirip adalah adanya kesamaan pencapaian tujuan dan penyesuaian keadaan peserta didik pada metode alternatif tersebut
11. Indikator nomor 2.1.4 adalah tentang ketepatan penggunaan media dan bahan sesuai rencana

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian penggunaan media dan bahan dengan rencana

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika menggunakan media dan bahan yang sudah direncanakan, pelaksanaannya sebagian besar sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik.
- ✓ Skala 4, jika menggunakan media dan bahan yang sudah direncanakan, namun pelaksanaannya sebagian kecil sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik.
- ✓ Skala 3, menggunakan media dan bahan yang sudah direncanakan, pelaksanaannya tidak sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik.
- ✓ Skala 2, tidak menggunakan media dan bahan yang sudah direncanakan tetapi ada media dan bahan alternatif lain yang mirip dengan metode rencana.
- ✓ Skala 1, tidak menggunakan media dan bahan yang sudah direncanakan, dan media dan bahan alternatif tidak mirip dengan metode rencana.

Keterangan:

- Indikator sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik adalah media dan bahan tersebut mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- Indikator media dan bahan alternatif mirip adalah adanya kesamaan pencapaian tujuan dan penyesuaian keadaan peserta didik pada metode alternatif tersebut
12. Indikator nomor 2.1.5 tentang kesesuaian materi dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik

Penjelasan:

Indikator ini digunakan untuk menilai kesesuaian materi dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika materi sesuai kebutuhan, penyampaian mudah diterima, dan disertai contoh penerapan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- ✓ Skala 4, jika materi sesuai kebutuhan, penyampaian mudah diterima, namun tidak ada contoh penerapan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- ✓ Skala 3, jika materi sesuai kebutuhan namun penyampaian sulit diterima oleh peserta didik.
- ✓ Skala 2, jika materi tidak sesuai kebutuhan peserta didik namun penyampaiannya mudah diterima oleh peserta didik.
- ✓ Skala 1, jika materi tidak sesuai kebutuhan dan penyampaian sulit diterima.

Keterangan:

- Indikator materi sesuai kebutuhan peserta didik adalah materi tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik kebutuhan individu maupun kebutuhan sosial.
- Indikator penyampaian mudah diterima adalah peserta didik terlihat mampu merespon materi dengan aktif.

13. Indikator nomor 2.1.6 adalah tentang usaha menciptakan toleransi dan anti diskriminasi di dalam kelas.

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk menilai usaha guru dalam menciptakan kelas yang menghargai keberagaman

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika ada usaha preventif, preservatif, dan korektif dalam menegakkan prinsip toleransi.
- ✓ Skala 4, jika ada usaha preservatif dan korektif dalam menegakkan prinsip toleransi.
- ✓ Skala 3, jika ada usaha korektif saja dalam menegakkan prinsip toleransi.
- ✓ Skala 2, jika ada usaha preservatif saja dalam menegakkan prinsip toleransi.
- ✓ Skala 1, jika tidak ada usaha preventif, preservatif, dan korektif dalam menegakkan prinsip toleransi.

Keterangan:

- Usaha preventif adalah usaha-usaha pencegahan yang dilakukan guru untuk mencegah terjadinya diskriminasi di dalam kelas, seperti membuat aturan, menerapkan metode pembelajaran yang anti diskriminasi, dan sebagainya.
- Usaha preservatif adalah usaha usaha untuk memelihara prinsip toleransi di dalam kelas, agar peserta didik senantiasa menerapkannya.
- Usaha korektif adalah usaha perbaikan terhadap fenomena yang mengganggu terselenggaranya toleransi di dalam kelas.

14. Indikator nomor 2.1.7 adalah tentang usaha mengatasi dan mengakomodasi perbedaan individu

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk menilai usaha-usaha yang diterapkan oleh guru dalam mengakomodasi perbedaan peserta didik. Beberapa poin deskriptor yang dapat nampak :

- a. Guru memahami perbedaan individual yang dilihat dari reaksi guru dalam menanggapi tindakan peserta didik sesuai keadaan tiap individu.
- b. Guru berusaha memberi bantuan kepada seluruh peserta didik dalam menghadapi kesulitan yang relatif secara rata dialami oleh semua peserta didik.
- c. Guru memberi perhatian lebih kepada peserta didik yang memiliki perilaku penyimpangan atau kedisabilitas.
- d. Guru memberi kesempatan berkembang kepada peserta didik yang memiliki kelebihan.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika nampak keempat fenomena tersebut.
- ✓ Skala 4, jika nampak tiga fenomena di atas.
- ✓ Skala 3, jika nampak dua fenomena di atas.
- ✓ Skala 2, jika nampak satu fenomena di atas.
- ✓ Skala 1, jika tidak ada fenomena yang nampak.

15. Indikator nomor 2.2.1 tentang kesesuaian pembelajaran khusus dengan rencana

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk mengetahui refleksi dari perencanaan pembelajaran individual.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, melaksanakan seluruh langkah kegiatan sesuai rencana dengan unsur lengkap dan konsisten.
- ✓ Skala 4, melaksanakan seluruh langkah kegiatan dengan konsisten, namun ada unsur yang terlewat.
- ✓ Skala 3, melaksanakan seluruh langkah kegiatan namun tidak konsisten.
- ✓ Skala 2, melaksanakan beberapa langkah kegiatan dalam prosedur.
- ✓ Skala 1, tidak melaksanakan pembelajaran khusus sama sekali.

Keterangan:

- Unsur prosedur kegiatan : media, metode, alat, dan motivasi khusus.
- Isi kegiatan : materi

16. Indikator nomor 2.2.2 tentang usaha pengarahan kegiatan untuk mencapai tujuan

Penjelasan:

Indikator ini digunakan untuk menilai usaha yang diterapkan oleh guru dalam mencapai kompetensi peserta didik.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika kegiatan pembelajaran berisi pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotori dengan langkah kegiatan yang urut dan mudah diikuti oleh peserta didik.
- ✓ Skala 4, jika kegiatan pembelajaran berisi pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotori dengan langkah kegiatan yang tidak urut, tetapi mudah diikuti oleh peserta didik.
- ✓ Skala 3, kegiatan pembelajaran berisi pengembangan salah satu atau dua dari kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotori

dengan langkah kegiatan yang urut dan mudah diikuti oleh peserta didik.

- ✓ Skala 2, kegiatan pembelajaran berisi pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotori dengan langkah kegiatan yang tidak urut dan sulit diikuti oleh peserta didik
- ✓ Skala 1, kegiatan pembelajaran berisi pengembangan salah satu atau dua dari kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotori dengan langkah kegiatan yang tidak urut dan sulit diikuti oleh peserta didik.

Keterangan:

- Indikator langkah kegiatan urut adalah dimulai dari yang mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dan abstrak ke konkrit.
- Indikator mudah diikuti peserta didik adalah siswa nampak antusias, riang, dan aktif.

17. Indikator nomor 2.2.3 tentang pemberian metode sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian penggunaan metode dengan rencana

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika menggunakan metode yang sudah direncanakan, pelaksanaannya sebagian besar sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik.
- ✓ Skala 4, jika menggunakan metode yang sudah direncanakan, namun pelaksanaannya sebagian kecil sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik.

- ✓ Skala 3, menggunakan metode yang sudah direncanakan, pelaksanaannya tidak sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik.
- ✓ Skala 2, tidak menggunakan metode yang sudah direncanakan tetapi ada metode alternatif lain yang mirip dengan metode rencana.
- ✓ Skala 1, tidak menggunakan metode yang sudah direncanakan, dan metode alternatif tidak mirip dengan metode rencana.

Keterangan:

- Indikator sesuai dengan pencapaian tujuan dan keadaan peserta didik adalah metode tersebut mampu menutup kekurangan yang dimiliki peserta didik dalam mengejar ketertinggalan di kelas reguler.
  - Indikator metode alternatif mirip adalah adanya kesamaan pencapaian tujuan dan penyesuaian keadaan peserta didik pada metode alternatif tersebut
18. Indikator nomor 2.2.4 tentang usaha untuk menyiapkan peserta didik bergabung dengan kelas reguler
- Penjelasan :
- Indikator ini berfungsi untuk menilai usaha yang diterapkan guru dalam menyiapkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk bergabung di kelas reguler, dengan deskriptor sebagai berikut :
- a. Guru memberikan motivasi penguat kepada peserta didik berkebutuhan khusus
  - b. Guru melatih kemampuan komunikasi dan menghadapi teman sekelas
  - c. Guru membimbing pengembangan keterampilan dasar (calistung)

- d. Guru membantu peserta didik memahami materi yang sulit diikuti di kelas regular

Skala Deskriptor

- ✓ Skala 5, jika nampak keempat fenomena tersebut.
- ✓ Skala 4, jika nampak tiga fenomena di atas.
- ✓ Skala 3, jika nampak dua fenomena di atas.
- ✓ Skala 2, jika nampak satu fenomena di atas.
- ✓ Skala 1, jika tidak ada fenomena yang nampak.

19. Indikator nomor 3.1.1 tentang kesesuaian perencanaan pembelajaran reguler dengan tujuan pendidikan inklusif

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk mengetahui relevansi antara perencanaan pembelajaran reguler dengan tujuan pendidikan inklusif

Empat Skala Deskriptor:

- ✓ Guru mampu menjelaskan tujuan pendidikan inklusif dan kaitannya dengan perencanaan pembelajaran
- ✓ Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran untuk mengusahakan tujuan pendidikan inklusif
- ✓ Guru mampu merealisasikan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan inklusif
- ✓ Guru mampu melakukan upaya korektif berkaitan dengan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan inklusif

Keterangan:

- Upaya korekif merupakan usaha perbaikan terhadap fenomena yang mengganggu terselenggaranya pendidikan inklusif di kelas.

20. Indikator nomor 3.1.2 tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran reguler dengan perencanaan

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika 100%-81% perencanaan terealisasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Skala 4, jika 80%-61% perencanaan terealisasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Skala 3, jika 60%-41% perencanaan terealisasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Skala 2, jika 40%-21% perencanaan terealisasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Skala 1, jika 20%-0% perencanaan terealisasi dalam pelaksanaan pembelajaran

Keterangan:

- Indikator perencanaan terealisasi dilihat dari sub aspek pengelolaan pembelajaran.
- Setiap sub aspek, memiliki poin berikut:

Skala 5 : 20 poin

Skala 4 : 15 poin

Skala 3 : 10 poin

Skala 2 : 5 poin

Skala 1 : 0 poin

21. Indikator nomor 3.2.1 tentang kesesuaian perencanaan pembelajaran khusus dengan tujuan pendidikan inklusif

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk mengetahui relevansi antara perencanaan pembelajaran khusus dengan tujuan pendidikan inklusif

Empat Skala Deskriptor:

- ✓ Guru mampu menjelaskan tujuan pendidikan inklusif dan kaitannya dengan perencanaan pembelajaran khusus
- ✓ Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran khusus untuk mengusahakan tujuan pendidikan inklusif
- ✓ Guru mampu merealisasikan pembelajaran khusus guna mencapai tujuan pendidikan inklusif
- ✓ Guru mampu melakukan upaya korektif berkaitan dengan pembelajaran khusus guna mencapai tujuan pendidikan inklusif

Keterangan:

- Upaya korekif merupakan usaha perbaikan terhadap fenomena yang mengganggu terselenggaranya pendidikan inklusif dalam pembelajaran individu.

22. Indikator nomor 3.2.2 tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran khusus dengan perencanaan

Penjelasan :

Indikator ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran khusus dengan perencanaan.

Skala Deskriptor:

- ✓ Skala 5, jika 100%-81% perencanaan terealisasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Skala 4, jika 80%-61% perencanaan terealisasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Skala 3, jika 60%-41% perencanaan terealisasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

- ✓ Skala 2, jika 40%-21% perencanaan terealisasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- ✓ Skala 1, jika 20%-0% perencanaan terealisasi dalam pelaksanaan pembelajaran

Keterangan:

- Indikator perencanaan terealisasi dilihat dari sub aspek pengelolaan pembelajaran.
- Setiap sub aspek, memiliki poin berikut:

Skala 5 : 20 poin

Skala 4 : 15 poin

Skala 3 : 10 poin

Skala 2 : 5 poin

Skala 1 : 0 poin

## Lampiran 9

### LEMBAR OBSERVASI

Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Deskriptor				
		1	2	3	4	5
Aspek Perencanaan						
1) Penyusunan RPP						
a. Penyusunan rumusan tujuan pembelajaran reguler	1.1.1. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan rumusan tujuan pembelajaran.					√
	1.1.2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					√
b. Pemilihan metode	1.1.3. Kesesuaian metode dengan indikator hasil belajar					√
	1.1.4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan prinsip akomodasi.					√
c. Pemilihan media dan bahan	1.1.5. Kesesuaian media dan bahan pembelajaran yang mengakomodasi kemampuan seluruh peserta didik.					√
2) Perencanaan Pembelajaran Individual (PPI)						
a. Proses identifikasi kebutuhan peserta didik	1.2.1. Kemampuan Guru untuk mengidentifikasi masalah peserta didik berkebutuhan khusus					√
b. Rencana Pemenuhan Kebutuhan	1.2.2. Relevansi metode pemenuhan kebutuhan peserta didik					√

Aspek Pelaksanaan						
1. Pembelajaran Reguler						
a. Pengelolaan pembelajaran	2.1.1 Kesesuaian langkah-langkah kegiatan dengan langkah-langkah yang direncanakan			√		
	2.1.2 Usaha pengarahan kegiatan untuk mencapai tujuan				√	
	2.1.3 Ketepatan penggunaan metode dengan rencana					√
	2.1.4 Ketepatan penggunaan media dan bahan dengan rencana					√
b. Penguasaan materi	2.1.5 Kesesuaian materi dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik					√
c. Pengelolaan kelas	2.1.6 Usaha menciptakan toleransi dan anti diskriminasi di dalam kelas					√
	2.1.7 Usaha mengatasi dan mengakomodasi perbedaan individu					√
2. Pembelajaran Khusus						
a. Pengelolaan pembelajaran	2.2.1 Kesesuaian pembelajaran khusus dengan rencana			√		
	2.2.2 Usaha pengarahan kegiatan untuk mencapai tujuan				√	
	2.2.3 Kesesuaian metode dengan rencana					√
b. Pengelolaan peserta didik						

	2.2.4 Usaha untuk menyiapkan peserta didik bergabung dengan kelas reguler					√
Aspek Evaluasi						
1. Tingkat kesuksesan pembelajaran reguler	3.1.1 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran reguler dengan perencanaan					√
	3.1.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran reguler dengan tujuan pembelajaran inklusif					√
2. Tingkat kesuksesan pembelajaran khusus	3.2.1 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran khusus dengan tujuan pembelajaran inklusif				√	
	3.2.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran khusus dengan tujuan pembelajaran inklusif					√

## **Lampiran 10**

### **LEMBAR PANDUAN WAWANCARA**

1. Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan RPP dan PPI Pembelajaran PAI?
2. Apakah Anda dilibatkan dalam penyusunan RPP dan PPI Pembelajaran PAI?
3. Bagaimana proses penyusunan tujuan pembelajaran?
4. Apakah indikator tercapainya tujuan pembelajaran?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang program pendidikan inklusif?
6. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Ar-Ridho?
7. Apakah pelaksanaan program pembelajaran inklusif sudah sesuai dengan tujuan?
8. Bagaimana proses penentuan metode pembelajaran (reguler maupun khusus)?
9. Bagaimana proses penentuan media dan bahan pembelajaran (reguler maupun khusus)?
10. Bagaimana proses pelaksanaan assesmen peserta didik?
11. Bagaimana pengaruh proses assesmen terhadap penyusunan PPI?
12. Apa kendala yang dihadapi selama menjalankan program pendidikan inklusif?
13. Usaha apa yang telah dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut?
14. Bagaimana efek dari pelaksanaan usaha tersebut? (jika ada)
15. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan program pendidikan inklusif?
16. Usaha apa yang telah dilakukan untuk memperkuatnya?
17. Bagaimana efek dari pelaksanaan usaha tersebut?
18. Apa harapan Anda untuk program pendidikan inklusif di SD Alam Ar-Ridho?

## Lampiran 11

### LEMBAR PANDUAN DOKUMENTASI

No.	Gejala yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
	Dokumen Pendukung		
1.	Profil Sekolah	√	
2.	Daftar Guru	√	
3.	Daftar Peserta Didik	√	
	Dokumen Kurikulum		
4.	Kurikulum	√	
5.	RPS	√	
6.	Silabus	√	
7.	Weekly Plan	√	
8.	RPP	√	

## Lampiran 12

### CATATAN LAPANGAN

#### I. Catatan Lapangan 1

Hari, Tanggal : Senin, 6 Januari 2019

Pukul : 14.00 -15.30 WIB

Tempat : SD Alam Ar-Ridho

Kegiatan : Permohonan ijin penelitian dan wawancara

#### Permulaan yang Penuh Semangat

Pada hari itu hujan lebat mengguyur sebagian besar wilayah kota Semarang, namun tidak menyurutkan semangat saya untuk mengunjungi SD Alam Ar-Ridho. Sebelumnya, saya telah mengajukan surat permohonan penelitian dan permohonan ijin untuk bertemu Kepala Sekolah melalui staff kependidikan SD Alam Ar-Ridho. Setelah menunggu beberapa hari, staff Humas menghubungi saya dan memberi waktu untuk bertemu Kepala Sekolah pada hari Senin, 6 Januari 2020 di siang hari. Sekitar pukul 14.00 WIB, saya tiba di lokasi untuk menemui Kepala Sekolah SD Alam Ar-Ridho, yaitu Ibu Arif Rakhmawati, S.Si.

Sebelum menemui Bu Arif, saya menuju kantor untuk bertemu dengan Staff Humas dan mendapatkan pengarahan mengenai tata tertib kegiatan penelitian di sekolah tersebut.

Tidak lama kemudian, Ibu Arif datang dan menyambut saya dengan hangat. Setelah memperkenalkan diri, saya menyampaikan maksud kedatangan dan rencana penelitian. *Alhamdulillah*, Beliau memberikan reaksi yang positif terhadap minat saya untuk meneliti di SD Alam Ar-Ridho. Tanpa diminta, Beliau langsung menceritakan tentang latar belakang pembentukan Sekolah Alam AR-Ridho, visi dan misi, serta prinsip-prinsip yang ditegakkan. Selain itu, Beliau juga menjelaskan tentang sistem sekolah alam serta kurikulum yang digunakan, yaitu modifikasi dari Kurikulum 2013. Di sela-sela perbincangan, saya juga menanyakan beberapa poin-poin penting untuk menggali informasi berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan.

Tak terasa perbincangan telah berlangsung selama satu setengah jam. Akhirnya saya memutuskan untuk berpamitan karena hari sudah sore. Sebelum berpamitan, Beliau meminta alamat e-mail saya untuk mengirim dokumen-dokumen sekolah yang saya butuhkan, seperti dokumen visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan sekolah, dan lain-lain. Selain itu, Beliau juga memberikan keleluasaan waktu untuk bertemu kembali, demi membahas keberlanjutan rencana penelitian. Akhirnya setelah bersalaman, saya meninggalkan SD Alam Ar-Ridho dengan perasaan yang lega.

## **II. Catatan Lapangan 2**

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Januari 2020

Pukul : 15.00 – 16.00 WIB

Tempat : SD Alam Ar-Ridho

Kegiatan : Wawancara Kepala Sekolah

### **Pertemuan Kedua dengan Kepala Sekolah**

Sore yang mendung mengiringi langkah saya dalam melanjutkan penelitian di SD Alam Ar-Ridho. Setelah sebelumnya saya mendapat gambaran singkat tentang sekolah tersebut, hari itu saya datang dengan membawa instrument pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitian.

Sebelumnya saya sudah membuat janji dengan Ibu Arif Rakhmawati, S.Si. untuk menyerahkan proposal penelitian sekaligus mengajukan beberapa pertanyaan. Sesampainya di SD Alam Ar-Ridho saya langsung menuju kantor untuk menyapa Staff Humas. Pihak Humas menyampaikan bahwa saya diminta Ibu Arif untuk menunggu di ruangan tersebut.

Beberapa menit kemudian, Ibu Arif hadir dengan mengenakan gamis dan kerudung panjang bernuansa coklat. Ibu Arif menyambut dan menyalami saya dengan penuh keramahan. Setelah menyerahkan proposal penelitian, saya langsung mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah saya siapkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkisar antara konsep pendidikan inklusif, pembelajaran Islam di sekolah,

serta kondisi-kondisi peserta didik. Ibu Arif menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jelas dan rinci.

Di akhir wawancara, beliau juga mengajukan beberapa pilihan kelas yang bisa saya jadikan subjek penelitian, yaitu antara kelas 4 atau 5. Ibu Arif menyampaikan bahwa beliau akan memberi informasi lebih lanjut tentang kepastian subjek penelitian setelah berkomunikasi dengan guru pengampu di kelas tersebut.

Tak terasa waktu telah menunjukkan pukul 16.00 WIB. Saya segera berpamitan karena Ibu Arif juga terlihat akan mengurus beberapa hal lain.

### **III. Catatan Lapangan 3**

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Januari 2020

Pukul : 07.30 – 09.30 WIB

Tempat : SD Alam Ar-Ridho

Kegiatan : Berkenalan dengan Guru dan Kelas 4C

#### **Kelas yang Menyenangkan**

Melalui komunikasi Whats App, Ibu Arif Rakhmawati S.Si. mengabarkan bahwa saya bisa melakukan penelitian di kelas 4C dan memberi nomor telepon wali kelas 4C, yaitu Bapak Priyotomo, S.T. Setelah menghubungi Bapak Priyo, Beliau mempersilahkan saya untuk hadir.

Saya tiba di SD Alam Ar-Ridho pada pukul 07.15. Peserta didik berdatangan dengan diantar oleh keluarganya masing-masing. Terlihat ada dua guru yang berdiri di dekat gerbang untuk menyambut peserta didik dan guru-guru lainnya. Semua orang terlihat bersemangat.

Tak beberapa lama, saya disapa oleh seseorang laki-laki yang ternyata adalah Pak Priyo. Beliau menyambut saya dengan ramah dan menanyakan tema dari penelitian saya. Setelah menjawab, saya diajak untuk bertemu dengan Ibu Naning (Budi Suryatini) dan Najmi. Ibu Naning merupakan *shadow teacher* dari Najmi, yaitu Anak Berkebutuhan Khusus jenis Autis yang ada di Kelas 4C. Mereka duduk di gazebo dekat kelas 4C. Saya memberikan penjelasan secara singkat kepada Pak Priyo dan Bu Naning mengenai penelitian yang akan saya lakukan.

Waktu menunjukkan pukul 07.30 dan kegiatan shalat dhuha berjamaah di kelas akan segera dimulai. Pak Priyo pamit untuk mengkondisikan kelas 4C yang terletak di atas perpustakaan. Setelah bertanya sedikit mengenai latar belakang Najmi, saya pun bergegas menuju kelas 4C. Sebelumnya saya melihat Bu Naning sedang mengarahkan Najmi untuk mengikuti shalat Dhuha.

Sesampainya di kelas, anak-anak sudah membentuk shaf yang rapi. Shalat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing dengan dipandu oleh wali kelas masing-masing. Pada raka'at kedua, Najmi memasuki kelas bersama dengan Bu Naning. Najmi dengan segera mengambil mukena dan menyusul shalat berjamaah tersebut. Najmi terlihat mampu mengikuti semua gerakan imam, walaupun terkadang menggerak-gerakkan kaki atau badannya. Setelah selesai shalat dhuha, peserta didik dipandu oleh Pak Priyo mengulang hafalan surat-surat pendek dilanjutkan dengan dzikir pagi. Kegiatan pagi diakhiri dengan nasihat singkat oleh Pak Priyo. Anak-anak terlihat mengikuti seluruh rangkaian, meskipun ada beberapa yang kadang mengobrol atau berbisik-bisik dengan sebelahnya. Pak Priyo juga memperkenalkan saya kepada seluruh peserta didik. Alhamdulillah, mereka sangat ramah dan menyambut saya dengan menyenangkan. Beberapa di antara mereka juga tidak segan menanyakan berbagai hal kepada saya.

Kegiatan berikutnya adalah mempelajari matematika. Saya duduk di belakang kelas sambil mengamati suasana kelas dan menunggu jam pelajaran usai. Pada pukul 09.30, Pak Priyo mempersilahkan peserta didik untuk beristirahat. Saya memanfaatkan waktu tersebut untuk mendekati dan berbincang dengan Pak Priyo. Pak Priyo memberikan jadwal kegiatan selama seminggu dan menunjukkan bahwa pada hari Kamis akan ada pembelajaran dengan materi PAI. Oleh karena itu beliau mempersilahkan saya untuk memulai observasi pada hari tersebut. Setelah itu, saya pamit pulang.

#### **IV. Catatan Lapangan 4**

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020

Pukul : 10.00 – 11.30 WIB

Tempat : Kelas 4C, SD Alam Ar-Ridho

Kegiatan : Observasi Pembelajaran dan Wawancara Walikelas

##### **Hari yang Cerah untuk Observasi**

Pada pukul 09.45, saya tiba di SD Alam Ar-Ridho dengan membawa panduan observasi dan wawancara. Saya langsung beranjak menuju kelas 4C yang terletak di atas ruang perpustakaan. Sesampainya di sana, ternyata peserta didik sedang beristirahat hingga pukul 10.00. Saya pun bertegur sapa dengan Pak Priyo yang sedang duduk di depan kelas. Beliau terlihat sedang serius berdiskusi dengan Bu Naning.

Kebanyakan peserta didik menghabiskan waktu istirahat di dalam kelas dengan duduk melingkar dan mengobrol sambil memakan bekal masing-masing. Najmi terlihat duduk bergabung dengan peserta didik yang lain sambil memakan jajan yang ada di tempat makannya. Setelah Bu Naning selesai berdiskusi dengan Pak Priyo, Beliau menghampiri Najmi dan duduk di sebelahnya. Beliau terlihat luwes bergabung dengan Najmi dan peserta didik yang lain. Sesekali Beliau menanyakan beberapa hal, seperti “Kok jajannya di makan sendiri? Temannya sudah ditawari belum?”.

Pada pukul 10.00, Pak Priyo mengajak seluruh peserta didik untuk masuk ke kelas dan merapikan tempat makannya karena kelas akan segera di mulai. Pak Priyo memulai pembelajaran dengan menggambar laut dan daratan. Beliau kemudian melempar pertanyaan tentang jenis-jenis kenampakan alam yang ada di dataran rendah dan dataran tinggi. Selain itu Pak Priyo juga mengajak berdiskusi mengenai fungsi kenampakan alam dalam kehidupan sehari-hari, seperti air minum, tembaga, matahari, dan sebagainya. Kebanyakan peserta didik terlihat mengikuti dan merespon pembelajaran dengan baik. Najmi sendiri terlihat mengikuti pembelajaran dengan dibantu oleh Bu Naning di sampingnya. Sesekali Najmi tampak menoleh ke Bu Naning untuk menanyakan beberapa hal yang kurang

dipahami, kemudian Bu Naning akan menjelaskan materi yang diberikan Pak Priyo dengan bahasa yang lebih sederhana. Teman di sebelah Najmi juga terlihat beberapa kali membantu Najmi ketika kesulitan.

Setelah bertanya jawab mengenai sumber daya alam dan pemanfaatannya, Pak Priyo menanyakan Asmaul Husna yang beberapa waktu lalu dipelajari. Pak Priyo kemudian mengaitkan hubungan antara asma Allah (Al-Adl) dengan kenampakan alam yang ada di sekitar. Beberapa kali Pak Priyo melontarkan beberapa pertanyaan untuk dijawab secara kelompok. Ada yang berdiskusi dengan baik dan ada yang mengerjakan sendiri. Setelah waktu habis, Pak Priyo mengajak seluruh peserta didik untuk membahas bersama.

Sebelum pembelajaran berakhir, salah satu peserta didik yang duduk di belakang, bernama Hide, diminta oleh Pak Priyo untuk pindah ke depan. Tak terasa waktu telah menunjukkan pukul 11.30. Pak Priyo menutup pembelajaran dan meminta seluruh peserta didik untuk bersiap-siap shalat di Masjid. Peserta didik satu persatu maju ke depan untuk menunjukkan catatannya kepada Pak Priyo. Di sela-sela kegiatan tersebut terlihat Pak Priyo menasihati Hide. Peserta didik yang sudah menyelesaikan catatannya bergegas meninggalkan kelas. Najmi terlihat masih melengkapinya dengan sesekali dibantu oleh Bu Naning. Ketika kelas sudah hampir kosong, Najmi telah selesai dan menunjukkannya kepada Pak Priyo.

Ketika kelas sudah kosong, Pak Priyo mempersilahkan saya untuk mewawancarai Beliau. Saya pun segera menyiapkan daftar pertanyaan dan perekam. Pak Priyo menjawab berbagai pertanyaan saya mengenai pembelajaran PAI di kelas, metode yang digunakan, cara menghadapi ABK, jenis-jenis ABK yang ada di kelas, serta cara-cara untuk mengakomodasi ABK dan menciptakan toleransi di kelas. Ketika adzan dzuhur berkumandang, Saya menghentikan wawancara karena Pak Priyo harus segera menuju ke masjid mendampingi peserta didik shalat berjamaah.

## **V. Catatan Lapangan 5**

Hari, Tanggal : Jumat, 17 Januari 2020  
Pukul : 10.15 – 11.30 WIB  
Tempat : SD Alam Ar-Ridho  
Kegiatan : Wawancara *Shadow Teacher*

### **Ibu Naning, Ibu yang Sangat Ramah**

Pada awalnya, saya berencana untuk mengobservasi lagi kegiatan pembelajaran PAI. Namun, saat perjalanan ke SD Alam Ar-Ridho, Pak Priyo memberikan kabar melalui Whats App bahwa pembelajaran dibatalkan karena persiapan Outbond untuk pekan depan. Oleh karena kegiatan pada hari ini hanya mewawancarai Bu Naning selaku shadow teacher dari Najmi.

Setibanya di SD Alam Ar-Ridho, saya langsung bergegas mencari Bu Naning untuk mewawancarai Beliau. Saya melihat beliau berada di saung dekat kantor guru bersama beberapa anak dan satu guru. Ternyata Bu Naning sedang menemani Najmi yang menyeterorkan hafalan Alqurannya.

Setelah Najmi selesai setoran, Bu Naning meminta Najmi untuk ke kelas dan menghabiskan bekal makanannya. Bu Naning dan saya kemudian menuju gazebo di dekat kelas untuk memulai sesi wawancara.

Selama kurang lebih setengah jam, saya mewawancarai Bu Naning mengenai metode pembelajaran, akomodasi yang dilakukan, cara menghadapi ketika tantrum, serta cara yang digunakan untuk melatih kemandirian dan kemampuan komunikasi Najmi. Bu Naning menjelaskan dengan lancar dan sesekali diselingi dengan curhat khas ibu-ibu.

Setelah semua pertanyaan diajukan, saya mengobrol dengan Bu Naning dan peserta didik kelas 4C. Tak terasa hari sudah semakin siang dan shalat Jumat akan segera dimulai. Oleh karena itu, saya pamit dan meninggalkan SD Alam Ar-Ridho.

## **VI. Catatan Lapangan 6**

Hari, Tanggal : Jumat, 31 Januari 2020  
Pukul : 10.15 – 11.30 WIB  
Tempat : SD Alam Ar-Ridho  
Kegiatan : Observasi Pembelajaran PAI

### **Hari yang Cerah untuk Belajar Kesabaran dari Nabi Zulkifli as**

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kali ini, kelas 4C mempelajari Keteladanan Nabi Zulkifli as. Sebelumnya, di pagi hari, Pak Priyotomo memberi kabar bahwa salah satu peserta didik berkebutuhan khusus ijin tidak masuk sekolah karena sakit. Namun, hal ini tidak menyurutkan niat saya untuk melanjutkan penelitian, mengingat masih ada 3 peserta didik berkebutuhan khusus lain di kelas. Saya tiba di SD Alam Ar-Ridho sekitar pukul 09.45 WIB. Kemudian saya mampir sebentar di kantor Humas untuk menitipkan tas, dan melanjutkan langkah menuju kelas 4C. Peserta didik terlihat berlarian dan bermain menunggu jam istirahat usai. Sesampainya di kelas, saya melihat peserta didik perempuan sedang bergerombol dan mengobrol santai. Sementara itu, peserta didik laki-laki sedang duduk melingkar dan bermain stik eskrim. Di depan kelas, Bapak Priyotomo duduk sibuk dengan smartphonenya. Saya menghampiri beliau untuk menyerahkan proposal skripsi. Beliau kemudian menyambut saya dengan hangat dan menceritakan sedikit tentang perjuangan menerima peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu banyak pihak yang tidak setuju di awal.

Pada pukul 10.00, Bapak Priyotomo menyuruh peserta didik untuk merapikan bekal dan mainannya karena pembelajaran akan segera dimulai. Hari ini materi yang dibahas adalah Kisah Keteladanan Nabi Zulkifli as. Sebelum memulai pembelajaran, Bapak Priyo mengatur posisi tempat duduk. Beberapa peserta didik diminta bertukar tempat duduk. Salah satu peserta didik berkebutuhan khusus bernama Hide terlihat duduk di pojok depan kelas, sementara dua lainnya (Khadijah dan Kaysha) duduk di barisan tengah. Setelah semua duduk sesuai ketentuan, Beliau menjelaskan materi yang akan dipelajari kali ini.

Pembelajaran dimulai dengan tanya jawab. Bapak Priyo melontarkan beberapa pertanyaan mengenai apa yang peserta didik ketahui tentang Nabi Zulkifli as.

Beberapa peserta didik terlihat mencoba menjawab, ada juga yang berusaha mencari jawabannya di buku, ada juga yang diam menunggu jawaban dari Pak Priyo, namun semua terlihat memperhatikan.

Setelah mengajukan beberapa pertanyaan, Bapak Priyo kemudian melanjutkan bercerita mengenai kisah Nabi Zulkifli sambil menulis poin-poin penting di papan tulis. Mayoritas peserta didik diam mendengarkan dengan seksama termasuk Kaysha. Ada 2-3 peserta didik yang melamun, ada juga 2 orang yang memperhatikan sambil sesekali bermain sendiri, salah satunya adalah Hide. Khadijah terlihat mendengarkan sambil sesekali membaca buku diktat atau menulis di buku tulisnya. Di tengah-tengah pembelajaran, Pak Priyo mengingatkan bahwa di setelah selesai bercerita ia akan menugaskan seluruh peserta didik untuk menulis narasi berdasarkan cerita tersebut. Cerita ditutup dengan pesan moral dan nilai yang terkandung, yaitu nilai kesabaran yang dimiliki oleh Nabi Zulkifli as.

Sesuai dengan pernyataan Beliau, kegiatan berikutnya adalah penugasan membuat narasi. Pak Priyo memberi waktu setengah jam kepada seluruh peserta didik untuk menulis kisah Nabi Zulkifli. Untuk memudahkan, Pak Priyo menuliskan 2 kalimat pembuka di papan tulis sebagai alat bantu. Pada awal penugasan, Pak Priyo berkeliling kelas. Ia memantau dan membimbing peserta didik yang terlihat kesulitan. Sesekali ia membetulkan penggunaan kata atau struktur kalimat dari mereka. 4-5 peserta didik juga terlihat mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

Di tengah tengah penugasan, Pak Priyo memanggil Hide untuk mendekat. Setelah itu, beliau memberikan pendampingan kepada Hide untuk mengerjakan narasinya. Beliau mengajukan beberapa pertanyaan, kemudian setelah di jawab, beliau meminta Hide untuk menuliskannya di dalam narasi. Di tengah-tengah pendampingan, beberapa peserta didik mendekat untuk meminta bimbingan beliau. Pak Priyo pun secara bergiliran mendampingi satu persatu peserta didik di sekitarnya. Beliau juga terlihat beberapa kali memantau pekerjaan Khodijah dan Kaysha, serta memberikan feedback positif setelah melihat hasil kerja mereka. Peserta didik yang lain terlihat mengerjakan sendiri-sendiri, dan ada yang berdiskusi sendiri. Selain mereka yang berdiskusi tentang penugasan, ada 2-4

peserta didik yang bercanda sendiri. Pak Priyo sesekali mengingatkan mereka untuk fokus kembali, dengan bertanya, “Itu sudah sampai mana?”. Kemudian Pak Priyo menjelaskan bahwa setelah ini mereka akan diminta untuk menceritakan hasil narasinya. Peserta didik yang bermain dan bercanda akan diminta bercerita pertama kali. Hal ini membuat para peserta didik kembali sibuk dengan tugas masing-masing.

Hal menarik lain yang terlihat dalam pembelajaran adalah tutor sebaya. Pak Priyo meminta beberapa peserta didik yang sudah paham untuk membantu temannya yang kesulitan.

Setelah waktu habis, peserta didik diminta membacakan narasinya satu persatu. Hide terlihat antusias mengajukan diri, kemudian Pak Priyo pun memberi kesempatan kepadanya untuk membaca. Karena waktu sudah hampir habis, maka tidak semua peserta didik memiliki waktu untuk membacakan hasil pekerjaannya.

Di akhir pembelajaran, Pak Priyo mengajak semua peserta didik untuk kembali mengingat inti dari kisah Nabi Zulkifli, yaitu kesabaran. Selain itu, Pak Priyo juga menambahkan materi tentang Ulul Azmi dan menjelaskan perbedaan Nabi-Nabi Ulul Azmi dengan nabi lainnya. Sebelum pembelajaran ditutup, beliau memberikan penugasan untuk pekan. Sejenak kelas terlihat ramai karena semua peserta didik membereskan barang-barangnya. Pak Priyo terlihat meminta Hide untuk menenangkan kelas. Setelah kelas tenang, pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

## **VII. Catatan Lapangan 7**

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Februari 2020

Pukul : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : SD Alam Ar-Ridho

Kegiatan : Observasi Pembelajaran PAI

**Belajar Kekuasaan Allah melalui Daya Elektromagnetik**

Pada malam Rabu, Pak Priyo memberikan kabar bahwa pada hari Rabu akan ada pembelajaran bermuatan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diintegrasikan dengan pembelajaran *science*. Berdasarkan berita tersebut, pada Rabu pagi saya langsung mempersiapkan kebutuhan observasi dan wawancara.

Keesokan harinya saya tiba di SD Alam Ar-Ridho pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan yang saya observasi di mulai pada pukul 10.00 setelah jam istirahat, oleh karena itu saya menunggu di gazebo dekat kelas 4C.

Jam istirahat dimulai pada pukul 09.30. Lapangan dan kebun mulai dipadati oleh peserta didik yang bermain dan berlarian. Saya memutuskan untuk menunggu jam pembelajaran di dalam kelas. Sesampainya di kelas 4C, saya melihat para peserta didik menggerombol dengan membawa bekal masing-masing. Pak Priyo terlihat duduk di depan kelas.

Pak Priyo kemudian menanyakan tentang kelengkapan peralatan yang dibawa oleh masing-masing peserta didik untuk pembelajaran elektromagnetik. Beberapa peserta didik menunjukkan kabel dan baterai. Pak Priyo pun membantu melucuti sarung kabel milik beberapa peserta didik. Setelah itu Beliau meniggalkan ruang kelas, dan peserta didik kembali melanjutkan bermain dan memakan bekalnya masing-masing.

Pada pukul 10.00, Pak Priyo memasuki kelas dan pembelajaran pun dimulai. Sebelum memulai pembelajaran, Pak Priyo meminta seluruh peserta didik menyatukan semua meja di tengah sehingga membentuk gabungan meja besar. Peserta didik pun diminta duduk mengelilingi meja tersebut, dengan Pak Priyo duduk di tengah. Semua peserta didik diminta mengeluarkan perlengkapannya masing-masing.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan mengamati. Pak Priyo di tengah memperagakan kinerja elektromagnetik dengan menggunakan kabel, kompas, baterai, dan batang besi, kemudian seluruh peserta didik diminta memperhatikan. Hampir seluruh peserta didik terlihat memperhatikan, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Setelah memperagakan, Pak Priyo memberikan beberapa penjelasan singkat mengenai gelombang elektromagnetik. Beberapa peserta didik terlihat mengajukan pertanyaan dan sisanya menyimak.

Sesi berikutnya adalah melakukan eksperimen. Pak Priyo membagikan lembar kerja berisi susunan laporan penelitian yang harus diisi oleh peserta didik berdasarkan hasil eksperimen. Karena keterbatasan perlengkapan, hampir semua peserta didik tidak membawa kompas, maka kegiatan eksperimen dilakukan bersama-sama dengan bimbingan Pak Priyo. Semakin lama, beberapa peserta didik terlihat mulai bosan memperhatikan eksperimen sehingga asik sendiri dengan dunianya, baik mengobrol maupun bermain.

Setelah hasil penelitian pada lembar kerja terisi penuh, Pak Priyo mengajak seluruh peserta didik untuk mengaitkan gelombang elektromagnetik dengan kekuasaan Allah yang terletak pada QS. Al-Anbiya ayat 21. Pak Priyo menjelaskan bagaimana gelombang magnetic tercipta di perut bumi dan menciptakan gaya tarik-menarik yang membentuk pelindung di atmosfer bumi. Peserta didik tampak memperhatikan, ada beberapa yang masih melengkapinya lembar kerja miliknya. Pada pukul 11.30, pembelajaran ditutup dengan menarik kesimpulan percobaan dan mengumpulkan lembar kerja yang sudah diisi.

Setelah Pak Priyo membereskan peralatan pembelajaran, saya memohon waktu sebentar untuk mewawancarai beliau. Saya menanyakan beberapa hal mengenai kendala dalam pembelajaran reguler dan khusus, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus. Wawancara kami terpotong oleh panggilan adzan Dzuhur, sehingga saya memutuskan untuk menyudahi dan pamit undur diri. Pada pukul 12.00 saya meninggalkan SD Alam Ar-Ridho.

## Lampiran 13

### TRANSKRIP VERBATIN WAWANCARA

#### I. Wawancara I

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Januari 2020

Pukul : 15.00 – 16.00 WIB

Tempat : Kantor SD Alam Ar-Ridho

Narasumber : Kepala SD Alam Ar-Ridho

- P : Kenapa Ar-Ridho itu menerima ABK? Karena kan sebenarnya kan biasanya sekolah reguler ga diwajibkan kan, sudah ada SLB. Bahkan Ar-Ridho sudah menerima ABK sebelum ada (kebijakan) inklusif.
- N : He eh, iya, jadi.. e.. anak itu kan sebenarnya karunia Allah ya. Dia, Allah menciptakan anak ABK itu bukna produk gagal, itu bukan produk gagal gitu ya. Bukan produk gagal sama sekali. E, dan, e sebenarnya sekolah itu kan, e, tempat untuk, e, menjadikan anak-anak ini belajar tentang kehidupan. Sekolah itu tidak sempit hanya untuk mencapai KI-KD yang tertulis di kurikulum itu, tidak, tapi sekolah Alam Ar-Ridho itu adalah sekolah kehidupan gitu ya. Yang belajar di sini itu bukan hanya siswanya, tapi gurunya juga belajar, orang tuanya juga belajar. E, kami memang terbatas, ya, kami terbatas untuk tenaga yang ahli, tenaga ahli untuk menangani yang ABK. Psikolog kita dari sekolah memang tidak ada, psikiater juga tidak. Tapi kita bisa menjadi jembatan gitu ya, jembatan untuk para orang tua ini mengenali anaknya. E, kita menyediakan lingkungan yang ramah untuk anak-anak yang inklusi ini. Itu juga suatu tantangan, karena guru-guru kita tidak ada yang ahli di bidang inklusi, tapi kita ingin, kita selalu belajar, gitu ya. Kita belajar, belajar, belajar, e tentunya kita bareng sama orang tua untuk, anak ini mau diapakan ini. Dan karena keterbatasan itu maka kita, e, meminta orang tua untuk, e, menghadirkan psikolog atau psikiater yang dibutuhkan anak-anak, gitu. Ada anak-anak yang dia itu ketika ke SLB, itu, tidak diterima di SLB, karena dari sisi sosial dia itu kan baik-baik saja. Justru ketika dia gabung dengan anak-anak yang sama di SLB, gitu, dia nggak akan berkembang. Dia akan berkembang jika dia di sekolah reguler, ya. Di situlah tantangan kita untuk membantu, gitu ya, membantu orang tua ini supaya anak-anak bisa terstimulus dengan dia berada di lingkungan yang anak-anak yang, anak-anak yang tidak inklusi, gitu ya. Aku nggak tau kenapa orang-orang kok semakin banyak, tetap ada yang daftarin di Ar-Ridho gitu ya, sementara Ar-Ridho bukan sekolah inklusi gitu ya. Bisa jadi dia tahu dari orang tua sebelumnya sebelumnya yang mungkin merekomendasikan untuk ke Sekolah Alam Ar-Rido, gitu ya. Kami juga belum, belum ada survey kepuasan pelanggan untuk yang anak inklusi itu, belum yah. E, karena keterbatasan, e, kami ingin berbuat lebih gitu ya untuk anak-anak ini. Kami ingin berbuat lebih, jadi kami memberikan lingkungan lingkungan, dalam artian lingkungan guru yah, guru yang paham ABK,

lalu anak-anak yang lain yang juga kita pahami bahwa temennya itu butuh, butuh perlakuan yang sedikit berbeda, gitu ya. Kami mencoba dengan keterbatasan itu untuk membantu, gitu ya. Tentunya anak-anak yang kami terima itu yang ringan, gitu ya, mungkin ADHDnya ringan, gitu ya. Yang akan terstimulus di Ar-Ridho. Kalau yang sekiranya nanti di Ar-Ridho tidak ada perkembangan ya kami nggak bisa menerima, gitu ya. Yang kami terima itu ya yang sekiranya nanti, e, kami bisa bantu, gitu ya. Yang ringan-ringan saja, ADHD ringan, autis yang ringan, gitu ya. E, disleksia, audisleksia juga kami menerima. Lalu, autis ringan. Jadi, yang dari sisi dia ketika tantrum gitu ya, kan ada anak yang tantrum sampai membahayakan anak yang lain gitu ya, kami nggak sanggup. Ada yang dari ketika dia ada sesuatu yang tidak membahayakan temennya lah, gitu, ringan, kami coba terima. Kesulitan belajar itu juga di kami, ada gitu ya, kesulitan belajar, e, itu kana da gangguan di otak, tapi kami yakin anak-anak ini ketika dia tumbuh dan berkembang di lingkungan yang memahami dia, aku yakin dia akan berkembang di sisi yang kuat, itu yang harus kita cari, sisi kuatnya di mana. Intinya ini kan, ingin membantu, ketika ada yang ke kami, berarti Allah yang menggerakkan untuk ke kami. Tetapi karena keterbatasan yang ada, kami memilih yang ringan. Kuota tadi satu kelas satu, namun di perjalanannya ternyata ada tambahan ABK, jadi gitu ya ada yang satu kelas lebih dari satu.

P : Maksimal biasanya berapa, Bu?

N : Eh, ada tiga ada. Kadang di tengah jalan ketemu, lho ini kok ada sesuatu.

P : Oh, maksudnya awalnya sudah diterima, sudah masuk, sudah berjalan beberapa tahun..

N : Baru muncul, iya. Kok ini ya, kesulitan belajar yah.

P : Kalau.. Kan tadi selama proses penerimaan ABK ini, apakah akhirnya sudah sesuai dengan tujuan awalnya ketika menerima? Kan awalnya menerima supaya menyediakan lingkungan, supaya mereka bisa belajar tentang kehidupan. Nah, sejauh ini, menurut Ibu sudah ke arah tujuan itu atau belum?

N : Iya, sejauh ini saya lihat temen-temen guru dan shadow itu sudah mulai ke arah sana. Jadi, bagaimana mereka berdiskusi dengan orang tuanya terkait perkembangan si anak, dalam artian bukan dari sisi akademis, tapi tentang toilet learning nya seperti apa, gitu ya, terus yang mulai besar itu tentang, yang perempuan tentang menstruasi itu yang bagaimana, gitu ya. Lalu pembelajaran kami kan banyak yang life skill juga, kalau boleh dibilang dari sisi akademiknya, e, tidak terlalu banyak porsinya ya. Dari sisi pengetahuan kan kita memang tidak begitu banyak, tapi kita banyakin di, e, pembiasaan untuk anak-anak yang inklusi ini, pembiasaan pembiasaan.

P : E, kalau ketika misal ada yang baru masuk ya, Bu, nah itu, apakah ada proses assesmen di awalnya?

N : Iya ada assesmen. Ketika mendaftar, orang tua, kan memang ada orang tua yang terus terang, ada yang nggak. Jadi, di awal itu ada yang namanya, e, sit in atau observasi, gitu ya. Jadi selama, selama tiga hari, masing-masing dua jam, berturut-turut gitu, sore-sore begini mereka ke sekolah, nanti ada

pembelajaran dua jam, ada guru yang membantu anak-anak, lalu ada guru yang menjadi observer, gitu ya. Jadi ada poin-poin yang memang kami lihat, gitu.

P : Kalau yang biasanya yang berkaitan dengan, e, kemampuan kedisabilitasannya, apakah ada kayak psikolog, atau.. Jadi, apakah dirabrabanya dengan guru dari sini atau ada bantuan dari luar?

N : Kalau, tadi kan kami minta, e, hasil assesmen dari psikolog itu dari situ. Cuman memang pas proses, e, observasi tadi kita memang, e, apa namanya, sendiri, guru sendiri. Jadi, teman-teman yang jadi observer ini memang kami lihat yang punya kemampuan melihat ke sana, gitu ya. Jadi dari teman-teman kita itu kan ada yang psikolog, ada beberapa guru yang mereka psikolog, atau memang guru yang konsen gitu ya, konsen ke arah sana, itu kami jadikan observer. Jadi ada, mungkin, screening sederhana, oh anak ini kontak matanya nggak ada, gitu ya, jadi ada tanda-tanda ke sana.

P : Tapi untuk yang orang tua yang terbuka biasanya dari pihak sekolah minta assesmen..

N : Ada, ada dari psikolog.

P : Kebanyakan orang tua terbuka nggak sih, Bu, dari awal? Maksudnya..

N : E, separo-separo gitu ya. Tapi ada orang tua yang ternyata merasa anakku baik-baik saja. Tapi ternyata dia ada keistimewaan, gitu ya. Jadi “anak saya baik-baik saja kok Bu”, tapi ketika kami jelaskan: ini bukan baik-baik saja, kalau kayak gini. Dia baru “oh iya to? Itu butuh perhatian khusus to?” Ada yang nggak tahu kalau anak itu butuh penanganan khusus. Ya separo-separo, ada yang terus terang, ada yang baru cerita ke gurunya, ternyata anaknya speech delay gitu. Memang waktu, dia dari sisi mata itu nggak sih, cuman dari sisi bicaranya itu muncul ketika sudah masuk.

P : Kalau menurut Ibu sendiri tentang sekolah reguler yang menerima ABK itu bagaiman sih, Bu? Apakah itu suatu keharusan, atau seperti apa?

N : Ya, anak anak ini kan tersebar ya, e, merata. Jadi harapannya semua sekolah itu menerima anak-anak yang inklusi yang ringan, yah, yang ringan. Kalau yang berat mungkin nanti bisa ke sekolah yang khusus. Tapi yang ringan-ringan itu baiknya sekolah itu menerima, ya, tidak menolak mereka. Karena kalau misalnya diterima Ar-Ridho, tapi rumahnya jauh gitu ya, itu kasihan. Jadi, namanya sekolah itu mengembangkan anak tidak dibandingkan dengan anak yang lain. Dia itu tumbuh dan berkembang itu tidak dibandingkan dengan anak yang lain, Jadi dia progresnya dari dia sebelum masuk sampai dia sesudahnya, gitu ya. Jadi harapannya semua sekolah adalah sekolah kehidupan, ya. Membekali dia untuk hidup, tidak sebatas hanya target-target kognisi saja.

P : Sejauh ini tujuan belajar di Ar-Ridho itu bagaimana sih Bu? Ya itu merujuk ke visi dan misi ya.

N : Iya itu tadi. Apa namanya, kita membentuk, mewujudkan, e, rahmatallil’alamin tadi. Rahmat bagi semesta, gitu ya. E, manusia itu perannya ada dua ya. Peran ada dua, dia sebagai hamba Allah, dia sebagai

khalifah, gitu ya. Bagaimana memaksimalkan peran-peran ini. Kita nggak tau nanti, e, saya gitu ya, si anak A itu nanti mau menjadi apa, kita nggak tau. Tapi kita siapkan dari sisi karakternya, dari sisi skillnya, gitu kan, disiapkan juga pengetahuannya untuk dia bisa hidup di masanya nanti. Dia punya bekal untuk menjadi seorang khalifah, dia punya, dia punya cara untuk menjadi hamba Allah. Itu kan luas banget, tidak sebatas sama, tidak sebatas dengan angka-angka itu kan, enggak.

P : Kalau yang berkaitan dengan ABK, apakah keinginannya juga sama seperti itu?

N ; Kalau di ABK, kalau di tingka SD, itu kan masih di usia, usia di bawah 12 tahun. Itu memang targetnya be, targetnya kita turunkan sesuai kondisi anak, gitu ya. Kita turunkan target-targetnya. Eh, ada dua sebenarnya, dia dari sisi kemandirian, kemandirian dia, sama dari sisi, apa namanya, persiapan memasuki masa pubertas. Itu aja sih. Kalau yang di tingkat SD, mungkin kalau di tingkat SMP sudah beda lagi. Ya, anak-anak itu ya kita bekal Abdullah Khalifah itu kan memang bahasa terlalu tinggi, tetapi karakter-karakter yang akan mendukung dia menjadi khalifah, menjadi Abdullah, sudah mulai ditanamkan.

P : Kalau masalah pembelajaran agama itu, untuk yang ABK, apakah juga diajarkan, maksudnya kalau yang biasa reguler, kelas 4 kelas 5 kan shalatnya udah mulai di..

N : Semuanya diperlakukan sama ya, maksudnya shalat yaudah shalat, cuman pendampingannya harus lebih ya. Shalat, udah shalat semua, gitu kan. Cuman memang pendampingannya harus lebih gitu ya. Targetnya juga nggak bisa, nggak bisa disamain targetnya.

P : Kalau proses, waktu penyusunan dari silabus ke RPP itu apakah Guru itu diberi kebebasan atau sudah diarahkan dari pihak sekolah? Karena ini kan agak beda ya, Bu, maksudnya biasanya belajar seperti apa membuat RPP, tapi sampai sini kan, itu kan bentuknya beda banget.

N : Eh.. guru-guru itu diberi keleluasaan untuk membuat kegiatan. Jadi bentuknya kan kegiatan, yah. Guru diberi kebebasan seluas-luasnya untuk membuat kegiatan, gitu kan. Eh, disitu asal apa? Belajar bersama alamnya dapat, kalau SD itu banyak observasinya, gitu ya, mempertimbangkan gaya belajar, kana dan yang visual, kinestetik, audia, itu juga dipertimbangkan. Multiple intelligence juga ditengok-tengok dikit, gitu ya, digunakan untuk membuat kegiatan. Lalu, e, kelas SD banyak observasi ya. Lalu terkait dengan, apa namanya, bagaimana sih guru menghadapi anak, gitu kan, itu bahasa bundanya guru menghadapi anak gitu ya, bagaimana dia menghadapi anak dengan berbagai macam karakter, tapi si guru ini bisa, bisa apa ya, dekat sama anak, tanpa anak ini takut dengan guru. Jadi, kalimat-kalimat positif yang keluar dari guru, itu yang diperhatikan. Muatan sekolah alam yang ada 4 pilar itu kan harus masuk ke sana.

P : Tapi itu ada RPP nya nggak sih Bu, biasanya?

N : Ada, kita ada RPP.

P : Oke. apa, eh, rancangannya itu...

- N : Ada, iya, Jadi RPP nya itu kita formatnya, karena kita di Dinas, biar kita nggak dobel dobel, untuk lesson plannya tadi, silabus, segala macam, kita mengacu ke format Dinas. Yang value sekolah alam itu kita masukkan ke situ, kita sit kan di form KD, di KD gitu ya. Semua formatnya kita samakan dengan Dinas, yang sekolah alam kita masukkan ke situ biar kita nggak dobel.
- P : Yang empat pilarnya dimasukkin ke bagian mananya, Bu?
- N : Di KI KD, di daerah KI KD, gitu. Jadi nanti ada KI, KD yang dari dinas, terus ada value sekolah alam. Jadi nanti, oh akhlak, indikator pencapaiannya apa? Leadership, indikator pencapaiannya apa? Ya, emamng kita harus kuat di metodenya. Jangan metode-metode yang, e, ceramah, gitu ya. Ya itu tadi, belajar bersama alamnya dikuatin, ada banyak observasi di sana. E, apa namanya, anak-anak diajak menganalisa, diajak mengambil kesimpulan.
- P : Eh, berarti kan tujuan pembelajarannya merujuk ke 4 pilar. Apakah setiap kegiatan ada 4 4 nya?
- N : Engga. Satu kegiatan mungkin ada dua. Tapi yang jelas ada akhlak.
- P : E, tapi, di awal semester itu sudah ditetapkan bahwa satu pilar ini ada berapa poin yang harus...
- N : Iya ada, sudah ada. Jadi semester satu akhlaknya apa aja. Semester dua capaian akhlaknya apa saja.
- P : Itu sudah dirumuskan dari pihak sekolah ya?
- N : Iya.
- P : Sekarang untuk ABK, kalau untuk perencanaan yang ABK nih. Kalau untuk perencanaannya apaka ada lembar kertasnya? Rancangannya itu di kertas, atau meyesuaikan yang udah ada.
- N : Kalau yang ABK tadi, kalau sekiranya si anak itu bisa mengikuti yang di kelas, itu udah gabung dengan yang di kelas. Tapi sekiranya si anak ini tidak bisa mengikuti, berarti dia sama shadownya, untuk buat kegiatan sendiri, iya, sendiri.
- P : Tapi kan shadownya dari luar, ya Bu. Apakah ada integrasi atau penyelarasan? Maksudnya apakah shadownya menyusunnya berdasarkan Ar-Ridho
- N : Kalau biasanya yang shadow itu belum yah, belum kita selaraskan. Tapi banyakan sih kegiatannya yang, misalnya matematika yang, matematika di kelas, kelas 5 kan sudah lumayan agak susah, Tapi ternyata dia belum, maka dia standarnya diturunkan, dia standar kelas 2. Maka shadow di sini dituntut, dia paham betul si anak ini, e, harus start dari mana. Kalau matematika, mana yang harus dikuatkan
- P : Berarti, sejauh mana hubungan antara shadow dengan guru, guru kelasnya?
- N : Shadow sama guru itu kan mereka partner, partner di sekolah, Jadi komunikasi itu harus intensif, harus terjadi antara guru sama shadow. Adapun, eh, apa namanya, eh, kita pantau, gitu ya, progresnya, ada pertemuan antara orang tua, shadow, guru, bahkan nanti kita panggil juga untuk ininya, psikolog nya, pertemuan. Ada ketemuan untuk membahas si

anak ini begini-begini progresnya, kedepan yang akan kita kuatkan adalah dari sisi ini.

P : Kalau dari shadownya, apakah satu orang itu mengikuti perkembangan anaknya, maksudnya anaknya naik kelas, shadownya juga ikut naik kelas gitu ya?

N : Iya, ngikut.

P : Jadi satu shadow hanya untuk satu anak ya Bu?

N : Shadow untuk satu orang. Karena shadow itu kan yang nyari orang tuanya. Nempel orang tuanya. Tapi harapan kami, semakin besar dia lepas.

P : Dari shadownya?

N : Iya, pelan-pelan dia lepas dari shadownya. Gitu ya.

P : Kalau, eh, kendalanya selama menerima ABK ini bagaimana Bu?

N : Eh... Ketika shadownya nggak masuk, anaknya masuk, gitu ya. Itu ada beberapa yang, kemarin sempat complain juga, kenapa kok anak saya pulang. Oh, Bu, kami mohon maaf karena si anak nggak bisa tanpa shadow, mau nggak mau si anak pulang. Karena ada miss aja, kadang-kadang ada miss antara si guru dengan orang tua, sehingga ada “kok dipulangkan?”. Lalu kana da beberapa anak, itu, anak-anak ABK itu yang ada dari sisi toilet nya belum bagus, sementara memang kita dari kamar mandinya belum support untuk anak-anak yang ABK. Jadi ada yang keluar kamar mandi itu nggak pake celana, tapi ni yang anak kelas satu sih, kelas satu gitu ya. Yang waktu itu kan dia nggak pakai shadow, dia yang ndampingin itu neneknya, jadi neneknya itu kan kurang gesit. Jadi, yang berikutnya adalah, shadow yang belum, shadow yang tidak menguasai anak, atau shadownya itu dari neneknya. Shadow itu neneknya. Jadi shadownya kurang kompeten.

P : Bukan dari expert?

N : Iya, neneknya. Kenapa? Karena keterbatasan biasa, misalnya. Karena kan harus tiap bulannya double biayanya kan, SPP sama mbayarin shadownya, iya. Terus sama memahami orang lain, memahami orang tua yang lain, untuk ayuk dong kita bareng-bareng bantu si anak ini untuk bisa tumbuh, gitu. Dari orang tua yang lain, kadang-kadang mereka protes, gitu ya, “kok anakku diginiin tadi sama yang lain?” misal nggak sengaja kena pukul atau sebagainya

P : Terus biasanya apa proses yang dilakukan? Apakah ada seperti pertemuan orang tua, atau...

N : Iya, kita ada pertemuan orang tua. Kalau pertemuan orang tua yang bersama sama itu kan satu semester sekali, plus nanti rapotan. Tapi kan kia juga membuka diskusi yang selebar-lebarnya ketika ada sesuatu yang memang harus diselesaikan, gitu ya. Misalnya ada kejadian si anak ABK ini mukul temennya. Pertama kali dulu kita harus cek dulu, kejadiannya seperti apa. Kemudian kita diskusi dengan orang tua ABK, masalah dan sebagainya, mereka dikuatkan juga sih. Kan biasanya anak ABK bentar-bentar dipanggil, bentar-bentar dipanggil. Sama pasti kita harus dapat solusi nih, orang tua dan sekolah dapat solusi yang nanti kita sampaikan ke orang tua yang lain bahwa ini lho sedang di, sedang proses.

Alhamdulillah sih sampai sekarang baik ya. Ada yang kadang-kadang minta pindah kelas, tapi ya kami, nggak bisa. Jangan, kalau mau pindah kelas, nanti pindah kelas semua. Bukan itu solusinya.

- P : Tapi, nggak ada yang sampai keluar gitu kan bu?
- N : Alhamdulillah sih enggak.
- P : Berarti kan sampai sejauh ini masih bisa di..
- N : Iya, Masih bisa dikomunikasikan, Sama tadi, kan kami memang minta yang dari sisi perilaku itu dia aman untuk diri dia sendiri dan aman untuk temannya. Kalau yang sampai membahayakan dirinya, membahayakan temannya, itu kita dah nggak bisa, kalau di sini.
- P : Kalau untuk shadow itu, Bu, saya sebenarnya tertarik. Kalau shadow itu, kalau di kelas ketika guru mengajar, apakah shadownya itu membantu proses pembelajaran anaknya yang ikut, untuk ikut, atau benar benar beda sendiri, terpisah gitu Bu?
- N : Jadi, dia kan tugasnya mendampingi ya. Dia bukan nurse. Dia mendampingi, kesulitannya apa, dia dibantu. Tapi ada saat-saat tertentu yang dia, eh, itu ada target kemandirian nih, biarkan dia berbaur sama temen-temannya. Yaudah, shadownya lepas dulu, biar dia bersama dengan temannya. Jangan, udah dia nggendong nempel sama shadow terus.
- P : E, tapi, berarti nggak ada pembelajaran terpisah gitu ya Bu? Shadownya sendiri gitu mengajari anaknya, atau masih ikut guru di kelas?
- N : Kalau anak ini bisa mengikuti yang di kelas, dia ikut. Tapi kalau ketika dia, si anak ini nggak bisa ngikutin untuk kegiatan, belajar tertentu yaudah dia sendiri, gitu ya. Dan shadow itu harus memberi laporan ke orang tua dan sekolah, progresnya seperti apa.
- P : Sekolah juga?
- N : Iya, sekolah juga. Iya. Cukup ya..
- P : Iya, terima kasih ya, Bu.

## II. Wawancara 2

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020

Pukul : 11.30 – 12.00 WIB

Tempat : Kelas 4C SD Alam Ar-Ridho

Narasumber : Wali Kelas 4C (Priyotomo, S.T)

- P : RPP yang membuat kan dari gurunya langsung ya Pak? Nah itu, proses penyusunan indikator belajarnya itu bagaimana ya Pak?
- N : Ya kita lihat dari KD nya itu kan. Dari KD itu, baru ada panduan dari Dinas, karena yang asli di beberapa buku kan sudah memberikan. Oh, kalau di kita kan karena ada KD-KD tertentu ya nanti kita kembangkan sendiri.
- P : Kalau untuk indikator pencapaiannya biasanya diukur dengan seperti apa Pak?
- N : Ya kita sih dari ini, jawaban lisan, dari standar lah, standar penilain, ada tertulis, ada lisan, ada sikap, gitu.

- P : Tetap ada ujiannya berarti?
- N : Iya, kelas 4, 5, 6 tetap ada. Cuma lebih banyak, ini ya, lisan ya. Kita tidak terlalu, apa namanya, nilai itu tidak terlalu matematis gitu. Rata-rata kelasnya diambil, gitu enggak. Biasanya kita pakainya, kalo saya cenderung lihat perkembangan terakhirnya, jadi progres gitu ya. Kalau mengikuti model K13 itu agak kurang sesuai, artinya kan, anak kan misalnya materi pertama diberikan dia belum paham, terus materi kedua masih belum, agak paham sedikit, terus materi ketiga diberikan lebih paham. Kalau misalnya diambil rata-rata itu kan berarti nilai tengah ya, itu kami tidak begitu sepakat gitu. Kita lebih cenderung ambil progress terakhirnya.
- P : Jadi, diawal ada pretest atau gimana Pak?
- N : Jadi penilaian-penilaian harian aja sih. Penilaian harian seperti ini, terus kemudian di akhir itu ya cenderung mengambil bagian akhirnya, tidak di tengah-tengah. Portofolio tetap kita kumpulkan, untuk melihat progresnya. Jadi, berkas-berkas anak-anak itu sebenarnya lebih dipakai untuk memberi masukan kepada saya, bukan kami ya. Karena beberapa guru menerapkan cara yang berbeda. Mereka memberikan input kepada saya, apakah cara saya mengajar itu, barangkali metodenya yang kurang bisa dipahami anak-anak, atau apa masalahnya kan kita harus cari.
- P : Nah terus sejauh ini, efektifnya seperti apa Pak?
- N : Jadi kan misalnya, kayak kemarin kita belajar tentang, apa namanya, bangun datar itu ya Mba, misalnya. Bangun datar kan seperti itu. Saya di rumah kan mikir, saya setelah ini harus masuk materi keliling dan luas. Bisa jadi tahun lalu dan tahun ini itu metodenya beda. Jadi saya lihat perkembangan anaknya, kemampuan kognitif seperti apa. Kalau dia belum bisa, saya lebih sederhanakan lagi. Makannya tadi pagi kita banyak membuat mainan-mainan itu untuk kita ukur, yang penting mereka paham konsep keliling itu seperti apa. Ya seperti itu. Kadang-kadang ada yang, guru yang langsung memberikan rumus ya. Nah itu tidak kita pakai. Tapi kita praktik yang, bisa jadi besok ketika saya ulangi kok anak-anak masih belum paham lagi, lupa lagi atau belum terlalu paham, ya kita ulangi lagi dengan cara yang berbeda. Gitu aja sih. Selalu ada feedback bagi guru untuk membuat modifikasi penyampaian materi.
- P : Tapi tetap ada ujian akhirnya gitu masih ada ya Pak?
- N : Masih ada.
- P : Nah itu apakah jadi indikator pencapaian?
- N : Ya salah satunya.
- P : Berarti kalau harian kita litany dari si anaknya sehari hari?
- N : Iya
- P : Kalau seperti itu, berarti nilai harian fungsinya untuk memperbaiki model?
- N : Iya, betul.
- P : Nah dalam satu kelas Bapak kana da ABK nih. Nah itu menurut Bapak, e, pentingnya ada anak ABK? Kenapa kok menerima anak ABK?
- N : Ya, kalau konsep awalnya kan, eh, sekolah ini menerima semua anak dengan keberagaman bakatnya gitu ya, dengan semua kekurangannya.

Artinya kalau selama itu tidak terlalu berat bagi kami, tidak ada masalah, gitu ya. Tapi dalam perkembangannya, kadang-kadang kita itu kesulitan, ini anak ini kira-kira mau saya dorong potensinya dimana. Terus terang kita agak kesulitan. Tetapi, bagusya untuk anak-anak yang lain itu mereka jadi memahami ada teman-teman yang berbeda, gitu Mbak. Jadi, tidak kemudian mereka membully anak-anak itu. Jadi mereka sudah biasa dengan anak-anak yang ada masalah. Jadi mereka lebih empati, kemudian lebih bisa menerima keberagaman itu, itu sudah biasa. Ya, kecuali anak-anak tertentu yang secara perilaku belum terkendali, misal anak kelas 1 masih suka lempar batu dan lain lain. Mereka sebel ya sebel ya, tapi kemudian tidak membully atau menyakiti, gitu, tidak.

P : Waktu Pak Priyo masuk kelas 4 awal-awal ini, apakah mereka sudah terbiasa sama anak ABK nya?

N : Sudah.

P : Nah itu apakah ada tindakan-tindakan semacam aturan yang dibuat begitu?

N : Biasanya kalau aturan sih tidak, tetapi setiap kali ada pelanggaran kita evaluasi gitu ya.

P : Pelanggarannya itu misalnya bagaimana Pak?

N : Misalnya, kan si Mimi, Najmi ini kan ketawa atau teriak-teriak. Nah, ada beberapa anak yang masih menertawakan, gitu misalnya contoh kecilnya. Atau kemudian dia kan peniru modelnya Mbak. Jadi suka menirukan kata-kata, eh, Hide tadi.. Hide yang tadi saya panggil ke depan itu kan kadang-kadang mengucapkan kata-kata yang tidak baik. Karena dia juga perlu bantuan, si Hide ini, meskipun ABKnya masih belum begitu jelas ya. Kalau itu mengucapkan kata-kata, misalnya, apa.. sesuatu yang jelek, nah si Mimi kan ikut, mengulang-mengulang. Ada teman yang mengejek "Hide pencuri", nah itu dia mengulang "Hide pencur, Hide pencuri". Nah itu kan harus kita luruskan.

P : Nah itu caranya seperti apa, Pak? Kalau yang kasus Hide itu.

N : Ya, misalnya kita pas Mimi tidak ada, misalkan Mimi diajak bu Naning keluar karena tantrum atau apa. Nah di situ saya bisa masuk ke anak-anak supaya menjaga sikap, supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak membuat Mimi ikut-ikutan.

P : Kalau untuk Hide sendiri kan dia ngomong kata-kata yang kluang baik. Nah itu cara untuk mengatasi seperti apa Pak?

N : Itu masih dalam proses, karena itu prosesnya sangat lama ya.

P : Bisa diceritain nggak Pak, prosesnya?

N : Biasanya kalau saya mulai dari Hidenya ditegur, atau komunikasi dengan orang tua. Guru-Guru lain juga sama. Bahkan ini frekuensinya tidak sesering dulu. Kata teman-teman yang ngajarin kelas 2 dan 3, orang tuanya sering dipanggil. Nah ini kebetulan waktu itu, kalau saya menganalisisnya, anak ini agak kehilangan perhatian orang tuanya. Karena ayahnya itu di luar kota, ibu nya kerja sampai sore. Kemudian tahun ini bulan November kemarin, ayahnya masih luar kota, tapi ibunya sudah resign. Nah ini kan perlu kita evaluasi, apakah ada perubahannya. Nah sejauh yang saya amati, Anak ini perlu figur ayah yang kuat di kelas. Dan saya tidak melihat Hide

lebih parah dari yang dulu. Tapi, saya lihat perkembangannya dari teman-teman di kelas sebelumnya, dia seperti apa, dan di kelas saya seperti apa. Dan saya lihat dia menunjukkan perkembangan kenakalan masih batas kewajaran yang bisa kita terima lah, kecuali omongan-omongannya itu.

P : Kalau dulu memang bagaimana, Pak?

N : Dulu itu, dia kebetulan satu kelas dengan anak-anak namanya Eslam. Sekarang dipisah dari kelas 2. Itu kalau sudah berantem, kan kebetulan antar jemputnya sama, sejak di mobil itu paka kater, pakai.. ya gitu. Ya macam-macam lah Mbak intinya.

P : Kalau Hide ini pembelajarannya ada hambatan tidak Pak?

N : Iya, ada. Jadi dia sepertinya, agak kesulitan kalau classical. Makannya biasanya suka duduk di depan. Ini hari ini aja dia di belakang. Karena, tadi kan meneruskan yang kelompok yang tadi pagi. Jadi dia memang harus sering didampingi satu-satu.

P : Kalau yang si Najmi, berarti kan sudah terindikasi dari awal, sudah tahu dari awal dari psikolog juga. Nah itu, intervensi dari Guru untuk yang sudah ada shadow teachernya seperti apa Pak?

N : Jadi gini ya, beberapa tidak meneruskan laporan psikologinya. Jadi sepertinya orang tua, orang tua lebih, wis pokoknya sekolah aja. Tidak peduli ini, karena kan di sekolah alam tidak ada anak tidak naik kelas, berarti kan harus naik kelas terus kan. Artinya kita, ya sudah, dia sebatas yang dia bisa saja.

P : Tapi, ada standar-standar pencapaian yang harus dicapai tidak Pak?

N : Tidak ada, kita turunkan akhirnya.

P : Tapi diturunkan itu tetap ada patokannya tidak Pak?

N : Eh, sejauh ini, secara tidak tertulis, iya. Tapi kita kemudian.. Kalau pun tidak sesuai dengan harapan itu ya kita hanya bisa menyampaikan ke orang tuanya. Ya kita menyampaikan ke orang tuanya bahwa secara akademis tidak eksplisit, saya sampaikan secara akademis ini, perkembangannya tidak cukup. Tapi sebenarnya ada beberapa hal yang Najmi bisa. Misalnya matematika it dia bisa, hitung-hitungan itu dia bisa. Tapi menangkap maknanya tidak. Atau memahami bacaan dia bisa, tapi dia untuk memori jangka panjangnya masalah gitu. Ini kita sampaikan bahwa tugas kita, orang tua dan guru itu untuk mempersiapkan dia untuk besoknya seperti apa, setelah dari Ar-Ridho ini kayak apa, gitu. Jadi assesmen secara menilai, kita sangat tidak standar gitu.

P : Tapi untuk perkembangannya Najmi dari tahun lalu bagaimana Pak?

N : Kan ini baru satu semester saya dengan Najmi, saya belum melihat. Tapi kalau dari teman-teman sih lumayan. Kalau saya sih lebih dari perilaku ya. Kalau autisme kan ada diet-diet tertentu, nah itu orang tuanya agak los. Nah, makanan kan nggak boleh coklat, nggak boleh gluten. Sehingga kalau ada masalah-masalah di kelas itu setelah dia makan itu. Itu sebenarnya saya sampaikan ke orang tuanya, “coba diet yang sesuai”, gitu. Tapi saya belum tau.

P : Kalau perkembangan akademiknya Pak? Apakah ada perkembangan dari semester lalu?

- N : Kalau perkembangan akademiknya sih, nah kita lihat sebatas dia bisa membuat kalimat yang cukup dimengerti orang lain, tidak harus sampai perfect gitu. Jadi memang ada beberapa bias, terus terang saya harus akui. Biasanya, jadi artinya dia hanya mengikuti kelas saja, tapi tidak mengikuti target-target yang kita tetapkan.
- P : Kalau di kelas, apakah ada target-target afektif yang dibebankan ke dia?
- N : Iya, seharusnya sih iya. Terutama afektif ya. Kalau Najmi, dia tau ada kewajiban teman, menghargai barang teman. Yang belum bisa, misalnya tugas komunitas, kayak piket gitu, masih harus diinikan.
- P : Tapi, tetap dikasih tugas?
- N : Iya, tetap. Tetap dimasukkan, kadang iya, kadang nggak. Atau kalau mau melakukan A, tidak mau yang B. Nah itu kita sering mengingatkan.
- P : Cara mengingatkannya bagaimana Pak?
- N : Ya langsung aja sih Mbak. Tapi, kadang-kadang masih mental juga. Karena dia lebih sibuk dengan apa yang dia mau.
- P : Kalau yang berkaitan dengan sholat, atau ngaji, gitu bagaimana Pak?
- N : Kalau ngaji saya tidak bisa menjawab. Kalau sholat itu kita tegur lisan aja sih. Karena dia sudah besar ya, artinya kita tidak bisa, selain yang di kelas, tidak bisa mengikuti. Sejauh ini masih naik turun sih siklusnya. Masih kadang beres, kadang enggak.
- P : Kalau pas nggak beres, biasanya seperti apa? Tantrum misalnya, nah itu upaya-upayanya.
- N : Biasanya diambil alih Bu Naning. Atau kalau misalnya siang, dia nggak mau ikut, sampai gulung-gulung yasudah kita tidak paksa, karena tidak ada manfaatnya gitu. Sampai dia dijemput pulang.
- P : Kalau yang berkaitan dengan teman-teman di kelas itu apakah pernah ada reaksi yang negatif berkaitan dengan si ABK Pak?
- N : Kalau Najmi tidak, tapi kalau Hide iya. Karena Hide kan tidak jelas, antara dia itu usil dengan dia membutuhkan sesuatu itu kan tidak jelas. Tapi kalo Najmi tidak.
- P : Nah itu reaksi dari teman temannya seperti apa Pak?
- N : Ya entah itu memukul, entah itu berkelahi.
- P : Nah itu upaya untuk mengatasi kalau ada masalah-masalah seperti itu, biasanya seperti apa Pak?
- N : Kalau ada yang seperti itu biasanya kan kita apa namanya, dipertemukan, mana yang salah mana yang betul, gitu ya. Kemudian kita sebatas beri nasihat sih Mbak. Tidak ada hukuman atau apa. Paling misalnya sampai melukai kita sampaikan ke orang tuanya.
- P : Untuk menentukan metode pembelajaran itu, pertimbangannya seperti apa? Biasanya digunakan bagaimana?
- N : Kalau saya sih lebih melihat, apa namanya, kemampuan kognitif secara keseluruhan ya. Artinya di awal tahun itu, sekitar bulan Juli-Agustus, biasanya saya seperti belum masuk ke materi kelas 4, tapi seperti marikulasi. Jadi mulai dari pelajaran kelas 2 atau kelas 3, di situ saya bisa sedikit banyak membaca, o si ini kayaknya kelas ini belum siap untuk

materi seperti ini. Jadi satu bulan itu dipakai untuk kegiatan matrikulasi itu.

- P : Nah, kalau udah pembelejaraan, media yang digunakan itu seperti apa?
- N : Ini, model-model sesuatu yang konkret, misalnya bangun datary a saya suruh bangun.
- P : Kalau yang pembelajaran PAI?
- N : Nah kalau PAI, kita pakai contoh-contoh. Mencontohkan, kemudian ya, yang mereka bisa lihat di sekitar kita. Seperti ini tadi kan sumber daya alam sebenarnya saya mau masuk ke kerusakannya, cuman waktunya nggak cukup. Jadi supaya mereka bisa mengasosiasikan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti tadi saya menyebut contoh di depan SMP 33 itu, nah itu kan sebenarnya saya mau masuk bahwa kerusakan itu timbul karena manusia sendiri, seperti itu. Jadi anak-anak lebih saya dekatkan dengan realita kesehariannya.
- P : Kan materinya dikasih pihak sekolah, nah kalau pertimbangan menentukan metode yang digunakan, nah itu pertimbangannya apa Pak?
- N : Kemampuan anak memahami materi.
- P : Tapi kemampuannya beda-beda.
- N : Makannya kadang-kadang ada yang saya cerita, ada yang saya nunjukkin gambar. Seperti kemarin belajar gravitasi, selain percobaan saya tunjukkan film. Bisa pakai LCD, bisa pakai HP. Saya melihat itu.
- P : Si Najmi ini tidak dibebankan indikator apa apa ya Pak. Kalau Hide?
- N : Hide ini di antara itu. Sebenarnya saya harapkan dia bisa mengikuti. Tapi sepertinya makin lama makin kesini makin sulit, karena dasarnya juga tidak terlalu kuat. Atau dia juga memiliki kesulitan belajar, namun saya belum tau. Cuman saya sering koordinasi dengan orang tuanya, sehingga dia bisa lebih mampu untuk menjawab. Beberapa waktu ini setelah ibunya resign, dia lebih respon dengan pertanyaan lisan. Karena barangkali orang tuanya juga sudah membantu menyiapkan di rumah, begitu.
- P : Tapi belum tau dia sebenarnya kenapa?
- N : Belum.
- P : Kalau kendala yang sering dihadapi ketika menghadapi kelas beragam gini bagaimana Pak?
- N : Kalau dari sisi materi itu sebenarnya tidak terlalu menjadi beban, tetapi bagaimana anak-anak yang memiliki energy berlebih, dia suka mengganggu, itu terakomodasi. Jadi kan kemampuan anak-anak, tempat duduk sering saya aduk. Anak putra di tempat anak putri, misal ketahuan sering ngobrol langsung saya pindahkan untuk tidak bertemu dengan teman-teman yang berpotensi sama. Kemudian melakukan penugasan sebelumnya, supaya anak-anak sudah membuat, punya frame bahwa besok, oh saya mau belajar ini nih. Itu sering saya lakukan. Yah itu sih. Terus memodifikasi berbagai informasi, kadang ngobrol, kadang kerja kelompok, kadang menggunakan media pembelajaran lainnya.
- P : Kalau si Hide ini, di sini ada remidi gitu nggak sih Pak?
- N : Remidinya, tadi kembali ke, lebih pada memberi feedback ke gurunya. Bukan untuk memperbaiki nilai. Jadi, misalnya nih remidi nih, UAS jelek.

Itu soal yang sama saya berikan lagi pada hari berikutnya, tapi di rumah sudah dipelajari dulu.

- P : Apakah itu berhasil?
- N : Ada yang berhasil, ada yang tidak.
- P : Nah kalau tidak berhasil terus bagaimana?
- N : Yasudah karena waktunya sudah habis, ya sudah. Nah ini untuk masukan ke orang tua bahwa ini lho bu, ini saya beri catatan di UASnya, Ini si anak ini mengalami kesulitan belajar, memahami bacaan, atau dia kurang teliti, atau dia konsep perkaliannya masih perlu dibantu, gitu. Jadi lebih ke feedback untuk orang tua dan guru untuk memperhatikan hal-hal itu. Tidak ada beban kita memaksa si anak ini harus bisa. Masalahnya di sekolah SLB, mereka sudah tidak bisa diterima, mereka dianggap tidak layak untuk di SLB, sudah terlalu maju untuk di SLB.
- P : Proses penentuan media dan bahan belajar, tetap menyesuaikan anak-anak yang lain, tapi kalau tidak bisa mengikuti ya sudah, gitu Pak?
- N : Iya sebisa mungkin kita bantu, cuman kita tidak bisa menyediakan waktu remedial khusus, kemudian kita membuat jam tambahan gitu tidak. Tetap kita berusaha memperbaiki sesuai kemampuan. Misalnya ada Khadijah, ada Khansa itu kan sama aja kesulitan belajar. Ya sebatas kita coba masukkan. Kalau tidak bisa ya kita sampaikan ke orang tua, ya emang ini ada masalah tertentu yang kita tidak tau apa. Ya kita dorong untuk mereka bisa menemukan hal-hal yang lebih bermanfaat di besarnya nanti, dari berkuat dengan..
- P : Seperti apa Pak? Apakah ada ekskul gitu.
- N : Iya kita dorong ke sana. Misal ada murid yang dulu, dia sangat olahraga, kita dorong ke olahraga.
- P : Kalau khusus yang kayak Najmi...
- N : Najmi ini masih belum ketemu ininya, potensinya. Kan agak, ini ya, macam spektrumnya luas ya. Jadi kesulitan-kesulitan kami itu disitu. Ketika spektrumnya luas, kemudian orang tua tidak, dukungan orang tua setengah hati, ya itu. Kesulitan menemukan potensi yang bisa kita sarankan ke orang tua.
- P : Faktor yang mendukung supaya ada keberagaman di kelas itu seperti apa Pak? Seperti misalnya mereka, dari awal sudah diomongin tidak boleh kayak gini. Nah apakah itu membantu?
- N : Iya. Tapi lebih, kalau nasihat efektifnya beberapa hari. Kalau pendampingan terus menerus, saling mengingatkan, biasanya lebih efektif antar teman, kemudian dibuat kelompok-kelompok.
- P : Kalau dibuat kelompok seperti apa Pak reaksi teman temanya?
- N : Ya biasanya sih anak-anak tau bahwa.. Kita pilihkan juga, Hide dengan yang kemungkinan berkonflik rendah. Hide dengan yang karakternya lebih kuat, jadi ada anak-anak yang bisa mengontrol dia. Ya meskipun dia tidak mmeberi kontribusi banyak, minimal tidak membuat heboh, tidak membuat rusuh. Jadi kita minta bantuan teman-temannya, untuk bisa membantu teman lain yang kesulitan.

- P : Itu biasanya dalam bentuk menenangkan, atau lebih jauh lagi ngajarin juga Pak?
- N : Ngajarin juga, iya. Karena kami berprinsip ketika anak ngajarin orang lain berarti dia sudah menjadi tingkat ekspertisnya lebih emningkat.
- P : Biasanya reaksi Hide kalau diajarin temannya bagaimana Pak? Apa cukup efektif?
- N : Iya menurut saya cukup efektif, karena anak-anak itu biasanya mengajarkannya dengan bahasa yang lebih sederhana gitu. Masih kadang-kadang ada anak-anak yang kejemak ngajarinnya tidak ngajarin caranya, tapi memberi jawabannya, gitu kan ada. Itu kita sampaikan ke anak-anak. Ya kadang berhasil, kadang tidak.
- P : Kalau Najmi bagaimana Pak?
- N : Kalau Najmi karena ada bu Nuning ya di kelompok, plus ada bu Nuning. Lebih ada peran Bu Nuning di situ.
- P : Pernah nggak ada intervensi, Bu Nuning nggak boleh ikut dulu gitu.
- N : Oh tidak. Karena memang kebutuhan Najmi harus ada shadownya. Memang dia harus ada didampingi shadow. Kalau misalkan Bu Nuning tidak masuk, kita titipkan teman-temannya, atau sering saya tengok.
- P : Misal Bu Nuning nggak masuk, cara mengatasinya seperti apa Pak?
- N : Kalau sampai tantrum yang parah sih enggak. Kalau di kelas, biasanya sih saya sering membantu, gitu ya. Dan sering saya beri pertanyaan atau sering dibantu teman yang lain.
- P : Mba, maaf, saya shalat dulu ya.
- N : Oh iya, monggo terima kasih Pak.

### III. Wawancara 3

Hari, Tanggal : Jumat, 17 Januari 2020

Pukul : 10.30 – 11.30 WIB

Tempat : Gazebo SD Alam Ar-Ridho

Narasumber : Shadow Teacher ABK (Ibu Budi Suryantini S.Psi)

- P : Jadi penelitian saya itu tentang pembelajaran inklusif, yang anak ABK dicampur dengan anak reguler dalam satu kelas, gitu Bu. Nanti saya membahas tentang peran guru dan shadow teachernya gitu. Pertanyaannya seputar itu. Ini backgroundnya dulu ya Bu. Bu Nuning sudah mengikuti Najmi dari kapan?
- N : Kalau aku tu dari kelas 2 ya, tapi itu kelas 2 nya masih semester 1 pertengahan. Itu baru aku ngikutin Najmi. Sebelumnya ya dengan shadow yang lainnya.
- P : Oh. Jadi sudah ada shadow sebelumnya. Terus kenapa kok akhirnya diganti gitu Bu?
- N : Mungkin shadow yang dulu itu, ada waktu yang nggak bisa, ini, apa namanya, nggak bisa dibagi gitu lho. Kebetulan waktunya kan yang shadow yang dulu, mungkin, dia ngajar juga. Jadi dialihkan ke saya.
- P : Nah, itu dihubungi sama orang tuanya Najmi, atau dari sekolah, atau bagaimana Bu?

- N : Kebetulan pas itu temenku, shadow yang dulu itu temanku. Dihubungkan temenku, terus habis itu baru dihubungkan ke orang tuanya?
- P : Kalau backgroundnya Ibu sendiri bisa diceritakan nggak Bu?
- N : Kalau backgroundku sendiri aku lulusan memang dari psikologi, gitu. Terus kalau untk basicnya untuk mempelajari anak yang ABK, itu memang dulunya saya training tentang anak ABK plus terapinya juga. Jadi kalau terapi sama shadow itu tidak beda jauh dengan apa yang saya dulu saya pelajari, gitu. Penanganannya, kalau diterapi kan penanganannya mengikuti perilakunya, konsentrasinya, terus berhubungan dengan mata pelajarannya, seperti itu.
- P : Nah itu, kalau perannya di kelas seperti apa ya Bu?
- N : Kalau di kelas itu kan pasti berhubungan dengan perilakunya, kalau perilakunya anak itu kurang pusat, memusatkan konsentrasinya anak dengan materinya, atau mendengarkan dari Pak Gurunya, itu kan juga pengaruh. Jadi makannya saya harus benar-benar memfokuskan anak itu. Kalau sudah bagus, baru ke materi selanjutnya lebih mudah gitu. Dan paling nggak, konsentrasinya itu yang kita ambil. Setelah itu, kita baru pemahaman materi yang diberikan Pak Guru atau Bu Gurunya.
- P : Nah kalau sejauh ini Najmi perkembangannya bagaimana Bu, yang berkaitan dengan konsentrasinya?
- N : Kalau sejauh ini saya lihat sih, eh, Najmi untuk konsentrasinya memang maish perlu dilatih, sih. Karena, mungkin, nggak hanya sebatas di sekolah ya. Kalau membutuhkan konsentrasi di lingkungan juga, di lingkungan keluarga juga membutuhkan konsentrasi, jadi tidak hanya di lingkungan sekolah saja. Jadi itu yang kekurangannya. Terus, kalau untuk materinya, dia lumayan bagus sejauh ini. Sudah mulai progresnya. Pemahamannya juga mulai lumayan bagus. Kalau dulu kan masih harus dikasih tahu, harus, kalau nggak dia bagusnya pasti bertanya, gitu. “Apa sih, Apa sih ini Bu?” misalnya, em, saya kayak apa yang dia belum tau, kata-kata yang dia belum tau, pasti dia Tanya. Pasti. Bagusnya dia gitu. Kalau dulu kan sama sekali, sama sekali diam. Kalau nggak tahu, diam. Tapi lama-lama sudah mau bertanya, apa yang dia kesulitannya apa. Sudah lumayan bagus dan mau mengikuti pelajaran yang diberikan. Tesnya pun, ini, nggak dibedakan. Jadi, eh, standarnya juga mengikutin standar yang mereka, maksudnya murid-murid yang lain. Dia juga bisa mengerjakan.
- P : Nah itu biasanya, kalau kata Pak Priyo sih, kalau untuk kayak Najmi gitu emang standarnya diturunkan, passing grade nya. Jadi lebih rendah dari teman-teman yang lain.
- N : He’eh sih ada. Tapi da yang beberapa, enggak. Kalau seperti, ini, kemarin pun kalau saya lihat dia bisa mengerjakan. Mungkin karena Pak Priyo nggak terlalu fokus ya, kan banyak anak pasti. Kalau saya lihat dia lumayan bisa mengikuti. Gradenya memang dikit ya, tapi tidak terlalu banyak.
- P : Oh, maksudnya tidak sampai nol, gitu Bu?
- N : Nah, iya. Grade nya paling-paling kalau misal 1 sampai 5, kalau mereka 5 dia paling-paling 4. Enggak terlalu 2 atau 1.

- P : Nah itu kalau ulangan, apa nilainya juga bagus?
- N : Iya, bagus. Dia tu kalau, hanya kesulitan pemahamannya. Kalau mengerjakan sendiri, dia mengerjakan sendiri. Kalau mengerjakan, dia mengerjakan sendiri.
- P : Yang dibantu apanya?
- N : Pemahaman soalnya. Soalnya aja, sehingga kesulitan, gitu.
- P : Kalau intervensinya dari Bu Nuning sendiri, setiap saat? Mengerjakan soal saat ulangan juga didampingin?
- N : Didampingin karena pemahaman soalnya aja sih, untuk memahami soalnya. Kadang kalau ada soal, saya diemin, “Ayo kakak kerjakan sendiri, Ibu nggak bantu”, oke dia kerjakan. Tetapi kalau sudah kesulitan pemahaman, “ini maksudnya apa?”, misalnya kayak pra sejarah, dia kesulitan dengan “berdirinya”, nah itu.
- P : Tapi kalau sudah paham maksudnya dia bisa ngisi?
- N : Iya, ngisi sendiri tanpa dibantu sama sekali.
- P : Nah itu, dulunya seperti itu, apa memang ini proses baru akhir akhir ini?
- N : Dulunya memang seperti itu kalau saya lihat. Dari kelas 2, waktu kelas 2, sudah bisa sih. Wong perkalian, penjumlahan, pengurangan itu dia mengerjakan sendiri. Tapi kalau untuk pemahaman, dia masih sedikit-sedikit. Masih butuh pemahaman. Tapi nggak seluruhnya ya. Misal satu sampai lima, dia ada satu soal aja yang kadang pemahamannya masih kurang bisa. Gitu.
- P : Nah, apakah biasanya dari orang tuanya, atau dari Bu Nuning mengadakan semacam jam tambahan untuk mengulangin materi?
- N : Dulu tu memang minta seperti itu, kayak remedial, apa teaching. Ibunya memang minta itu. Tapi waktunya saya itu kan nggak bisa, terus akhirnya sampai sekarang, yo belum mencari lagi. Katanya mau mencari, tapi nggak ada kabar. Yasudah paling belum berencana lagi, untuk mencari guru tambahan, untuk remidi-remidinya.
- P : Tapi selama ini terganggu banget nggak Bu? Apakah benar-benar urgent?
- N : Kalau menurut aku sih, butuh ya. Butuh. Karena Najmi kan memang konsentrasinya masih belum bagus banget, kalau saya perhatikan. Kalau anak ABK memang perlu pengulangan, dan memang harus, apa namanya, pemusatan pelajaran tu memang harus dilatih terus, paling nggak. Kemarin pernah liburan selama 2 minggu, nggak sama sekali belajar ya, remidi-remidi itu nggak sama sekali. Akhirnya ya udah, dia masih teringat masa kemarin, waktu masih bermain. Pas saat mulai pelajaran hari pertama, wah dah heboh sekali. Jadi maish harus beradaptasi lagi, diulangin lagi. Jadi memang masih perlu guru pendamping untuk kegiatan di rumahnya.
- P : Nah itu, dia sebenarnya apa sih Bu? Autis atau ADHD?
- N : Kalau saya dengar dari psikolognya itu, kalau tes murni, hasil tesnya itu, biasanya kalau hasil tes kan dikonsultasikan to. Selama ini katanya belum, belum dikonsultasikan. Jadi hasilnya aja yang dibagi.
- P : Maksudnya bagaimana?
- N : Jadi sudah assesmen, tapi belum dikonsultasikan, untuk kepastian diagnosa. Jadi masih ngambang. Kalau saya perhatikan tu ada A

(Autis)nya, ada ADHD nya. Ada itu. Kalau saya pribadi, saya melihat. Tapi kalau, gitu kan memang harus tes dulu, hasilnya apa.

- P : Lah hasil tesnya belum tau apa? Kan sudah tes.
- N : Iya, sudah tes. Tapi harus konsultasi, pasti itu harus konsultasi.
- P : Dilihat dari hasil tesnya nggak bisa?
- N : Paling enak kan konsultasi sekalian, bisa lebih paham banget. Diketahui, tau kalau anak ini gangguannya apa.
- P : Jadi orang tuanya sudah tes, tapi sampai sekarang tidak ada..
- N : Sudah pernah tes, tapi itu orang tuanya masih bingung dari konsultasinya. Saya juga bingung “kok bisa bingung to bu?” terus “coba dites lagi.” Ibunya”ah nggak mau ah”. Saya juga bingung “Loh, ini kan untuk anak ibu”. Terus akhirnya “nanti aja lah, nanti.” Tapi untuk terakhir ini, saya kan coba bilang sama Pak Prio, ini baiknya gimana? Kalau dites lagi bagaimana ya Pak? Tapi sampai sekarang ini orang tuanya juga jarang ngobrol dengan Pak Priyo, baiknya bagaimana gitu. Untuk 4 tahun ini belum tes lagi. Sayang sebenarnya. Harusnya tes dulu, jadi kita tau. Kalau sudah tau diagnosanya apa, kan enak jalannya.
- P : Kalau misalnya, eh, jadi karena. Kalau untuk tujuan pembelajaran Najmi saat ini bagaimana Bu? Maksudnya dari pihak Bu Nuning ada patokan-patokan, Najmi bisa ini dulu, misalkan.
- N : Kalau saya tujuannya, saya juga selama ini kalau saya lakukan, itu ya hanya ini, pemusatan terhadap materi, perilakunya, ketiganya, ini, pemahaman, yang saya lakukan sampai saat ini. Ya itu, memang belum dilakukan assesmen dari psikolognya seperti apa, sampai sekarang. Jadinya ya, ya, kayak gini. Gitu aja sih.
- P : Usaha-usaha untuk masing-masing bagaimana Bu? Usaha yang dilakukan?
- N : Kalau saya usahanya untuk pemusatan, kalau dia kurang tenang, misalnya kalau seperti itu, biasanya saya “ayo, stop” dengan perilaku itu. Dengan verbal sih. Terus kalau pemahaman, saya coba untuk menjelaskan dengan, eh, kalimat yang sederhana, pendek, singkat. Kalau saya lakukan, gitu.
- P : Kalau untuk perilakunya?
- N : Perilakunya kalau saya lakukan selama ini, eh, ketegasannya. Kalau misalkan dia berulang-ulang kali nggak mau patuh, saya tegas. Terus keduanya, dia masih, eh, ngotot, saya jelaskan dengan pelan-pelan. Paling nggak dengan kalimat yang sederhana, dia paham, oke. Kalau sudah paham dengan kalimat sederhana itu, udah kecekel kan, dia sudah mulai turun perilakunya, misal perilaku yang temperamen. Setiap anak kan beda-beda untuk melakukan treatment nya. Jadi saya lakukan seperti itu kalau untuk Najmi.
- P : Kalau perilakunya, apakah ada standar? Misal dia bisa ke toilet sendiri, misal ada yang ingin dicapai?
- N : Perilaku, maksudnya setiap perilaku?
- P : Misalnya dulu nggak bisa ini, sekarang sudah bisa, makannya kita kembangkan ke ini. Berkaitan dengan kemandirian.

- N : Untuk target saya untuk perilakunya, kan Najmi masih tahap emosionalnya kan kurang stabil. Jadi memang saya arahkan untuk, apa namanya, belajar untuk menahan emosi untuk perilakunya itu ya. Karena selama ini, saya perhatikan kalau misalnya dia mengerjakan kesulitan, pasti dia dengan cara emosi. Saya ajarkan dia “Kak, nggak perlu emosi, kamu kerjakan, kerjakan yang paham dulu.” Nah itu salah satunya. Akhirnya dia mau, pelan-pelan. Dengan cara seperti itu, dia, “oh ya, aku pasti akan tenang.” Tapi kalau kondisi sudah nggak suka, saya bawa keluar kelas, agar tidak mengganggu temannya. Kalau misalkan mengganggu kan kasian juga kan. Terus, apa namanya, selama ini masih seperti itu sih.
- P : Kalau kemandirian nggak ada masalah ya Bu?
- N : Kalau di kelas, masih perlu saya tegur. Jadi kadang kalo misalkan habis sholat, sholat Dhuha itu, kadang dia lupa membereskan, kadang lho ya, itu kadang lupa membereskan mukena, jadi saya tegur “Kak, ayo dibereskan”. Kalau nggak, sudah lupa.
- P : Kalau dulu?
- N : Kalau dulu sih membereskan, cuman tanggung jawabnya itu lho, membereskan. Tanggung jawab untuk membereskan, biasanya anak sembarang.
- P : Oh lebih rapi?
- N : Sekarang sudah membereskan sendiri, tanpa bantuan gitu.
- P : Kalau dulu masih dibantuin?
- N : Iya. Sekarang sudah mau sendiri.
- P : Kalau untuk media pembelajaran, biasanya butuh tambahan bantuan nggak ya Bu? Media atau metode.
- N : Selama ini sih kalau yang diajarkan Pak Priyo itu ya, memang sih kalau tambahan metode selama ini memang saya nggak melakukan, karena takutnya apa? Takutnya, eh, berbeda gitu lho, apa yang diajarkan Pak Priyo dengan saya itu, takutnya tu berbeda, dia nanti, apa ya.. bingung. Jadi selama ini saya, saya ajarkan sesuai dengan yang diajarkan Pak Priyo. Kalau kesulitan apa yang dimaksud Pak Priyo menjelaskannya, saya bantu. Hanya seperti itu.
- P : Kalau medianya Bu?
- N : Sama.
- P : Jadi benar-benar mengikuti di kelas ya?
- N : Iya, takutnya itu bingung. Biasanya saya ajarkan yang sederhana. Kalau misalkan Pak Priyo menjelaskan panjang lebar, gitu, saya ajarkan, eh, apa namanya, mengulangi lagi. Ya itu, tapi yang dia dapat, dia terima sampai ke otaknya itu, hanya minim. Jadi misalnya Pak Guru itu menjelaskan panjang lebar, misalnya kenampakan alam, yang dia ingat itu hanya hayati dan non hayati saja. Yang lainnya nggak sama sekali.
- P : Tapi kalau ulangan kok bisa jawab?
- N : Nah, karena saya bantu dengan catatan. Kalau misalkan catatannya dia kurang, kurang lengkap, itu pasti dia nggak bisa jawab. Masih, masih dalam tahap itu.
- P : Oh, berarti mengerjakannya lihat catatan gitu?

- N : Enggak. Kan sebelum ulangan kan pasti belajar dulu kan. Kalau enggak, dapat kisi-kisi dari gurunya. Belajar sendiri dengan orang tuanya.
- P : Jadi, apa namanya, yang penting catatannya komplit? Nah untuk itu apa ibu bantu melengkapi atau dia melengkapi sendiri?
- N : Saya bantu, saya bantu ngelengkapin.
- P : Tapi dia yang nulis?
- N : Iya, selama ini pernah saya suatu ketika saya enggak berangkat. Katanya, dia sama sekali enggak nyatat. Jadi memang butuh ekstra pendamping.
- P : Oh, jadi catatannya waktu itu pokoknya harus komplit hari itu juga, sama sesuai dengan kelas ya. Nah itu tahu enggak bu cara belajar sama orang tuanya?
- N : Nggak tahu.
- P : Berarti hafalannya bagus ya Bu?
- N : Kalau hafalan bagus. Kemarin kan dapat kisi-kisi dari Pak Guru, mungkin dia ulangin lagi di rumah, dia bisa mengerjakan. Dia kerjakan sendiri. Kalau saya perhatikan, kalau dia latihan dari soal Pak Guru, saya mengajarkan dia untuk belajar mandiri, “Kamu harus mengerjakan sendiri. Tidak boleh tolah toleh temanmu. Alhamdulillah dia selama ini, selama dia ujian, kemarin itu, semesteran itu, dia mengerjakan sendiri, tanpa menoleh menoleh. Saya Alhamdulillah.
- P : Tapi Tanya sama ibu kan? Ini bagaimana?
- N : Iya.
- P : Jadi, sejauh apa hubungan ibu dengan guru aslinya? Kayak interaksinya seperti apa, gitu?
- N : Kalau dengan guru yang lainnya, selama ini sih, dari Pak Gurunya juga, belum pernah complain sebelumnya. Hanya itu saja sih, kurang tenang. Kurang tenangnya itu. Kalau misalnya dia tenang, enggak ada masalah sebenarnya. Hanya itu saja sih kalau saya Tanya sama dari guru kelas 2, 3, 4, itu, kurang tenang, fokusnya yang kita bahas, sampai saat ini.
- P : Apa ada mislanya perjanjian fokusnya ke mana dulu?
- N : Nggak ada. Sama sekali enggak ada. Karena itu, enggak ada assesmen dari psikolognya. Kalau ada assesmen dari psikolognya mungkin saya dan Pak Priyo bisa saling komunikasi, pasti bisa itu. Tapi, karena keterbatasan dari orang tua enggak mau konsultasi. Sebenarnya sih mau ya, tapi kan, kemarin sudah saya bujuk. Sekarang Ibu bicara sama Pak Priyo, wali kelasnya. Nggak sama sekali sampai sekarang, Mbak. Makannya itu, saya sama Pak Priyo keterbatasannya itu. Sekarang targetnya apa, besok apa, agendanya masih belum ada sampai sekarang.
- P : Kalau untuk menciptakan toleransi begitu Bu? Supaya anaknya bisa diterima sama temannya, gitu, biasanya yang Ibu lakukan?
- N : Dulu sama sekali, ini lho, sama sekali menarik diri. Waktu dulu itu, dia lebih menarik diri, dia enggak tau komunikasi. Cara komunikasi dengan teman itu seperti apa. Jadi waktu itu kelas 2, jadi saya harus, apa namanya, harus mensupport dia, mendampingi dia, kalau enggak saya ajarkan cara komunikasinya seperti apa. Terus, kalau komunikasi dengan teman harus melihat ke temannya, enggak boleh bicara sendiri. Tapi, lambat laun,

kesininya, oh teman-temannya welcome dan dia juga welcome, sudah mau komunikasi dengan temannya. Ibunya juga merasa kaget gitu lho, apa namanya, “Bu Naning anakku sudah mau komunikasi dengan teman”. Alhamdulillah.

P : Caranya bagaimana Bu?

N : Itu dia, saya dekatkan dengan teman-temannya, saya juga ikut. Kalau misalkan dia kesulitan komunikasi, saya cek dia, Tanya “Lagi Apa?”, “Ini gimana caranya?”. Terus mungkin, semakin kesini dia, “ah aku bisa” gitu lho. Terus dia nggak mau sendiri. Kadang kalau dia sendiri, saya ajak “eh kak, main sama teman”. Kadang dia sukanya sendiri. Dulu, kalau sekarang sudah lumayan. Lumayan lebih banyak, sudah berkurang.

P : Temannya ada yang awalnya nggak mau sama dia nggak Bu? Kan awalnya di tertutup?

N : Engga sih.

P : Jadi lingkungan nggak ada yang bermasalah ya? Dia sendiri yang bermasalah ya?

N : Iya. Karena dia ada A nya kalau saya lihat. Kalau teman-temannya nggak deketin ya dia akhirnya semakin sendiri. Tapi kalau, eh, ada pendamping yang bisa mendampingi dia untuk ajak komunikasi, cara komunikasi bagaimana, lambat laun dia sudah mulai, ini, sudah mulai belajar sedikit-sedikit. Kadang saya lepas kalau sudah mulai bagus, progresnya naik untuk komunikasi dengan teman, saya lepas. Saya, saya, eh, saya misah diri gitu, saya jaga jarak.

P : Kalau dari teman-temannya perlu dipahamkan bahwa anak ini berbeda?

N : Untuk pemahaman itu sih, iya sih, iya. Masalahnya kalau tidak dikasih tau seperti itu, teman-temannya menganggap anak ini normal. Tapi ada juga sudah paham, bahwa si Najmi itu ABK, gitu. Ada juga. Jadi kalau misalkan Najmi butuh pengertiannya, gitu, saya ajak teman-teman juga. Saya kasih pengertian, “Kak, tolong ya jangan diajak seperti ini”, Alhamdulillah teman temannya mau. “Tolong jangan ditirikan, nanti kalau misal ditirikan nggak bagus”.

P : Kalau misal dia tantrum, ada nggak sih temannya yang Tanya kenapa sih kok sampai kayak gitu, gitu ada Bu?

N : Em, pernah itu.

P : Terus bagaimana caranya?

N : Kadang saya jelaskan “Oh, lagi ga mood, lagi suasana hatinya kurang baik, seperti kamu, kamu kan pernah seperti ini to, seperti marah-marah”. Lama-lama temannya paham. Ya mereka pas Najmi kumat itu, ya diam. Mungkin selain dari saya, ya ada dari Pak Priyo juga. Kasih tau ke teman-teman, “nggak boleh seperti itu ke temannya, biarkan saja.” Mungkin dari gurunya juga memberikan pengertian.

P : Kalau harapannya bagaimana Bu?

N : Kalau harapan saya sih semakin bagus ya, semakin bagus konsentrasinya. Yang saya perhatikan konsentrasinya waktu pelajaran.

P : Ada nggak sih terapi yang bisa dilakukan?

N : Ada, pasti ada.

- P : Cuman masalahnya orang tuanya, Bu?
- N : Eh, antara anak dan orang tuanya kurang ada semangatnya gitu. Kalau anaknya nggak semangat, orang tuanya juga ikut nggak semangat. Wong kemarin pernah ada terapik tambahan, nggak di sekolah, anaknya nggak mau. Akhirnya sudah to, cut.
- P : Kenapa anaknya nggak mau?
- N : Nggak mau, pokoknya dia nggak mau, yasudah orang tuanya mengikuti apa yang dia inginkan. Tapi pintar, karena usianya ya. Karena usia akhirnya dia pelarian, dia ngamuk marah-marah. Gitu. Orang tuanya sudah nggak bisa apa-apa. Apa yang diinginkan yasudah diikutin. Untuk sekarang.
- P : Bakatnya Najmi apa sih? Sudah kelihatan belum?
- N : Suka, bukan bisa ya. Kalau aku lihat sih, suka, ada sih. Suka, untuk bidang fisiknya dia, kayak naik pohon, apa namanya jarring spiderman. Kalau saya lihat sih suka, gitu. Dulu suka renang, tapi ya itu namanya anak kan biasanya kadang suka ini, suka itu, masih belum stabil gitu. Karena dia suka, tapi kalau sudah dilatih, sudah mulai rasa sukanya sudah mulai kayak hilang.
- P : Oh nggak mau dilatih?
- N : Iya. Kalau hobinya belum sih. Kemarin suka, suka panah. Terus saya ajak ngobrol “Bener itu panah suka? Kamu mau belajar panah? Nanti kayak berenang, nggak jadi lagi?” Masih suka aja. Masih belum terlihat. Saya juga masih mencari bakatnya apa.
- P : Hafalan itu Bu?
- N : Hafalan itu apa yang dia suka aja Mbak. Kalau dia nggak suka, nah mulai.
- P : Kalau Quran dia suka semua?
- N : Kalau Quran sih dia suka. Dia berambisi banget. Masalahnya ada model yang dia tiru, adeknya. Adeknya kan kelas 3 di Nurus Sunnah. Kalau Nurus Sunnah kan agamanya ini ya, bagus gitu lho. Dia ada modelnya, jadi semangat untuk belajar agamanya tu ada gitu lho. Sampai naik gitu lho hafalannya, bacaannya.
- P : Saya kira ini sudah Bu, terima kasih ya Bu.

#### IV. Wawancara 4

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Februari 2020  
 Pukul : 11.30 – 11.45 WIB  
 Tempat : Kelas 4C SD Alam Ar-Ridho  
 Narasumber : Wali Kelas 4C (Priyotomo, S.T)

- P : Kalau dari hasil survey Bapak itu, di sini selain Hide dan Mimi tu ada yang kebutuhan khusus lagi nggak ya, Pak?
- N : Nah itu kan harus ada penegakan diagnosanya. Tapi ada yang beberapa mengalami kesulitan belajar, si Khodijah terus Kaysha, itu yang agak memiliki kesulitan belajar. Tapi saya tidak berani menentukan apa

- masalahnya, apakah dia slow learner, atau apa, saya tidak berani. Jadi, kalau dari pengamatan kita, mereka agak perlu waktu untuk belajar.
- P : Ini ya, ya masuknya berarti bukan slow learner ya Pak, gangguan belajar aja, gitu?
- N : Saya belum bisa ini ya, karena baru beberapa saat (bersama). Kadang yang kita omongkan dia tidak bisa menangkap, kadang-kadang apa yang kita, dia memori jangka pendeknya jalan, gitu mbak, masih naik turun naik turun.
- P : Terus itu biasanya yang digunakan strategi Bapak untuk menghadapi yang seperti itu bagaimana Pak?
- N : Ya, sementara sih masih kita samakan, cuman nanti dalam pelaporannya aja yang kita bedakan. Jadi, misalnya dalam rapor itu, ya yang minimal. Jadi kita tidak bisa melakukan remedial, tidak kita lakukan remedial, karena remedial pun tidak akan membantu dia, gitu. Jadi kesulitannya itu sifatnya permanen ya. Jadi, remedialnya tetep tidak ada remedial lagi sudah. Karena yang bisa kita ajarkan pagi ini, nanti sudah tidak dianggap gitu.
- P : Berarti itu entah metode apapun juga susah ya Pak?
- N : Jadi saya sudah bicarakan, terutama beberapa anak itu sudah kita bicarakan dengan orang tuanya ya. Memang orang tuanya mengakui memang ada kesulitan tertentu yang dia hadapi. Misalnya yang sudah tergalih itu si Khodijah, itu misalnya membedakan kanan dan kiri, membedakan kalau kaos dalam depan dan belakang itu masih, masih kesulitan.
- P : Itu dari orang tuanya?
- N : Iya
- P : Berarti walaupun sudah dicoba dengan metode pembelajaran lain juga tetap masih nggak bisa?
- N : Iya?
- P : Jadi akhirnya standarnya aja yang enggak dipaksakan untuk?
- N : Iya.
- P : Kalau misalnya seperti, misalnya saya lihat Hide sering usil-usil, Nah itu biasanya, dari Bapak, cara mengatasinya?
- N : Ya biasanya sih saya taroh di depan, atau kelompok dia itu dengan anak-anak yang, apa namanya, bisa yang tidak mudah terpengaruh lah. Yang putri itu biasanya Nayla, atau Khansa, itu kan lewat teman-teman yang punya kendali lebih, otoritas, dia bisa percaya otoritasnya, biasanya kita masukkan satu kelompok. Tapi biasanya kalau classical begini, biasanya kita taroh di depan, jadi waktu matematika dia di depan. Tapi kalau misalnya seperti ini keadaannya memang agak sulit dia, karena ini di luar rencana, sih. Kalau idealnya kan tiap anak bawa perlengkapan yang lengkap.
- P : Kalau kendalanya selama melaksanakan pembelajaran reguler yang anaknya bervariasi itu apa Pak?
- N : Kalau di sini sih, lebih pada ini ya mbak ya, jadi seperti anak itu tidak siap untuk belajar hari itu. Pertama, dari kesiapan di rumahnya, seperti tidak ada persiapan, mulai dari perlengkapan yang ketinggalan, buku yang ketinggalan, atau bahkan tidak membuka materi sebelumnya. Padahal

jadwal sudah dikasih ya, tapi tidak melakukan persiapan. Terus kalau pada saat pelaksanaannya, keinginan untuk berbicara sendiri itu sangat kuat ya. Tidak fokus. Terus, ada lagi, ini sedang kita pelajari itu, kaitannya dengan kemampuan dia, kemampuan literasi dia, ketika kecil dengan kesulitan belajarnya di kelas 4. Kalau pernah baca teori kesulitan belajar di kelas 4 itu ada kaitannya dengan kemampuan baca tulis di kelas kecil?

P : Belum pernah sih Pak. Oh calistung di kelas kecil?

N : Jadi, apa namanya, awal mula permasalahan di kelas besar itu muncul ketika kelas 1-2 nya itu ndak tuntas dengan baca tulis. Jadi, mereka yang, kan menulis itu dalam teorinya di jurnal, menulis kan tidak hanya menggoreskan, tapi koordinasi telinga, pikiran, dengan motoric. Nah, ketika dia itu kesulitan menerima ide kemudian dia menulis, itu kesulitan menulis, ide yang sudah ada di kepala itu tiba-tiba hilang, karena dia masih memikirkan huruf apa yang harus dia tulis. Nah, kalau diperhatikan di sini, jadi tidak hanya di Ar-Ridho, di beberapa sekolah yang anaknya pindahan sekolah di sini, sepertinya ada ketidak konsistenan mengajarkan pergerakan huruf. Kalau, kan harusnya dari atas ke bawah, itu mereka bebas yang penting bisa dibaca. Itu, itu yang sering terjadi. Itu beberapa anak itu hurufnya masih kemana-mana gitu. Misalnya huruf a, bukannya begini, tapi begini, kebalik-balik gitu. Goresannya kebalik-balik, sehingga waktu misalnya 1 menit dia bisa menulis berapa karakter, itu menjadi lebih sedikit. Nah itu ternyata ada kaitannya dengan kemampuan dia mengolah informasi gitu.

P : Itu hanya tertentu di anak kebutuhan khusus atau semuanya?

N : Semuanya.

P : Oh hamper semuanya ya Pak?

N : Iya betul, jadi itu yang kita dalam diskusi kita tiba-tiba ABK. Tidak ABK, tapi seolah-olah seperti ABK gini, karena tidak tuntas.

P : Kalau sejauh ini usaha yang sudah dicoba untuk menghadapi kendala-kendalanya seperti kesiapan anak, keinginan untuk bicara sendiri, terus literasi, itu apa ya Pak?

N : Kalau ketidaksiapan itu biasanya saya komunikasi dengan orang tua. Kalau yang bicara sendiri itu kita posisi duduk, anak berpotensi begitu anu langsung kita, apa namanya, kita potong, terus kita pindah gitu ya, mengembalikan ke ritme belajarnya. Itu aja sih yang bisa kita lakukan.

P : Kalau literasi yang susah ya Pak?

N : Iya karena itu sudah lewat.

P : Kalau kendala yang berkaitan dengan pembelajaran khusus yang anak ABK? Kan tadi kendalanya selama pelajaran classical, nah khusus untuk Hide, untuk Khadijah?

N : Sementara ini kan Ar-Ridho itu tidak punya BK, tidak ada psikolog sekolah, sehingga ketika ada, ada orang tua yang secara jujur mengakui anaknya bermasalah. Sehingga kita bisa lebih mengarahkan, “mbo coba dibawa ke psikolog, misalnya, untuk dilakukan treatment atau tes awal, gitu. Nah ini yang bermasalah yang beberapa anak yang, orang tuanya setengah tidak mengakui bahwa anaknya tidak bisa. Itu yang agak sulit.

Ya kita hanya mengatakan ke orang tua, “Bu kok kayaknya ada, ada kesulitan belajar. Mungkin bisa membantu untuk mengulang di rumah.” Itu saja sih yang bisa saya sampaikan, jadi masih ada perasaan sungkan sih kalau saya bilang, di kita untuk mengatakan ada sesuatu.

P : Kalau yang berkaitan sama, ini Pak, kalau yang perempuan, apakah dia juga secara sosial bermasalah?

N : Ini secara umum atau di kelas ini?

P : Di kelas ini, yang Khodijah sama Kaysha.

N : Iya sih, kayak Mimi itu kan kesulitan sosialisasi. Jadi, dia tidak bisa dilepas sendirian tanpa ada teman-teman sekelasnya yang mendampingi. Jadi dia, apa ya, masih sibuk dengan dirinya sendiri.

P : Tapi kalau yang lain? Yang kebutuhan khusus tingkat ringan.

N : Eh, secara sosial tidak, tapi saya melihatnya ada peran orang tua yang agak protektif. Jadi misalnya, jadi kayak kemarin nggak ikut OTFA kan alasan orang tuanya karena takut terjadi sesuatu.

P : Yang nggak ikut OTFA siapa Pak?

N : Eh, Khodijah itu nggak ikut. Dia itu orang tuanya sangat khawatir gitu. Padahal kita sudah memastikan bahwa nanti akan ada teman yang dimintai tolong untuk membantu, ada pendamping putri juga. Namun tetap bersikeras tidak ikut, ya sudah. Kemudian, nggak boleh capek sedikit. Jadi kalau misalkan kita kegiatan outdoor itu, pesannya banyak gitu. Jadi jangan begini, jangan begitu.

P : Kalau, sejauh ini, metode apa yang pernah dicoba untuk anak kebutuhan khusus yang ringan? Yang berat kan jelas.

N : Mereka ya praktis ga ada mba, mengkomunikasikan dengan orang tua, tambahan yang diperingan. Membedakan, beberapa anak kan agak sensitif kalau dibedakan.

P : Biasanya kerasa Pak kalau dibedakan?

N : Iya. Ya mereka kan Tanya, “Kok soalnya beda?”. Ya akhirnya saya tidak memberi itu di kelas. Tapi kalau di rumah ya saya beri tambahan, missal yang lain tidak dapat tugas, yang satu dapat tugas. Kadang-kadang saya lakukan, tidak rutin sih.

P : Terima kasih Pak.

**Lampiran 14**

**DOKUMENTASI FOTO**



**Gambar 01. Ruang Kelas 4C**



**Gambar 02. Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah di kelas**



**Gambar 03. Pembelajaran PAI**



**Gambar 04. Pembelajaran PAI metode diskusi**



**Gambar 05. Pembelajaran PAI metode eksperimen**



**Gambar 06. Membaca narasi kisah Nabi Zulkifil as.**



**Gambar 08. Bimbingan khusus bagi Peserta didik yang membutuhkan selama penugasan**



**Gambar 07. Pendampingan Guru Bayangan bagi Peserta Didik Autis selama proses pembelajaran**



**Gambar 09. Kegiatan Piket Harian**



**Gambar 10. Wawancara dengan Guru Bayangan**



**Gambar 11. Kegiatan Istirahat,  
Peserta didik autis didampingi  
Guru Bayangan**

Lampiran 15. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA**

No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
5	21/2/20	- lanjut Bab III - Siopke ke lpgz	fgz
6	21/2/20	Perbaiki sesuai cekel	fgz
7	27/2/20	- lanjut Bab Kerabatnya - Kerangka 1-5	fgz
8	2/3/20	ace	fgz

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA**

Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
7/11/2019	- Perbaiki sesuai catatan - Latar belakang judul alur de - m / w - de	fgz
12/17/19	lanjutkan ke Bab I	fgz
3/1/20	- Perbaiki sesuai catatan - Siopke (PP)	fgz
26/1/20	lanjutkan ke Bab berikut nya	fgz

## Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN ALAM AR-RIDHO**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM AR-RIDHO**  
Jl. Bukit Kelapa Sawit I Blok AA Bukit Kencana Jaya Tembalang  
Semarang Telp. 024-76484001 / 76483303

[www.sekolahalamaridho.sch.id/sekolahalamaridho@yahoo.com](http://www.sekolahalamaridho.sch.id/sekolahalamaridho@yahoo.com)



### **SURAT KETERANGAN**

**NO : 009/SKET/SAA/II/20**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Humas Sekolah Alam Ar-Ridho Kecamatan Tembalang Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

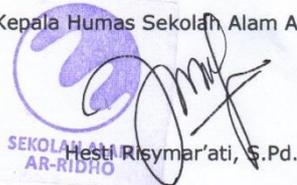
Nama	: Aisyah Ardani
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 31501602339
Program Studi	: Tarbiyah
Universitas	: Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Judul Penelitian	: "Implementasi Program Pendidikan Inklusif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas 4-6 Di SD Alam Ar Ridho"
Observasi Tanggal	: 6 Januari s/d 28 Februari 2020

Telah melakukan observasi/penelitian di Sekolah Alam Ar Ridho pada tanggal tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Februari 2020

Kepala Humas Sekolah Alam Ar Ridho

  
SEKOLAH ALAM AR-RIDHO  
Hesti Risyman'ati, S.Pd.

PEMBELAJARAN INKLUSIF PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS 4C SEKOLAH  
DASAR ALAM AR-RIDHO

ORIGINALITY REPORT

<b>1</b> %	<b>1</b> %	<b>0</b> %	<b>0</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>lib.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>Pembimbing</b> 	<b>1</b> %
<b>Toha Makhshun, M.Pd.I.</b>			

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

## DAFTAR RIWAYAT PENULIS

### A. Data Pribadi

Nama : Aisyah Ardani

NIM : 31501602339

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

TTL : Semarang, 6 Februari 1993

Alamat : Jalan HOS Cokroaminoto G5/18 Barusari, Kota Semarang

No. HP : +6289505651081

E-mail : [aisardani@std.unissula.ac.id](mailto:aisardani@std.unissula.ac.id)

### B. Riwayat Pendidikan

No.	Institusi	Jurusan	Tahun
1.	TK Islam Hidayatullah	-	1997 - 1999
2.	SD Islam Hidayatullah	-	1999 - 2005
3.	SMP Islam Hidayatullah	-	2005 - 2008
4.	SMA Negeri 3 Semarang	IPA	2008 - 2011
5.	Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qura'an Kudus	-	2011 - 2016
6.	Universitas Islam Sultan Agung	S1 Tarbiyah / PAI	2016 - sekarang

Semarang, 25 Februari 2020

Penulis,

**Aisyah Ardani**

NIM. 31501602339